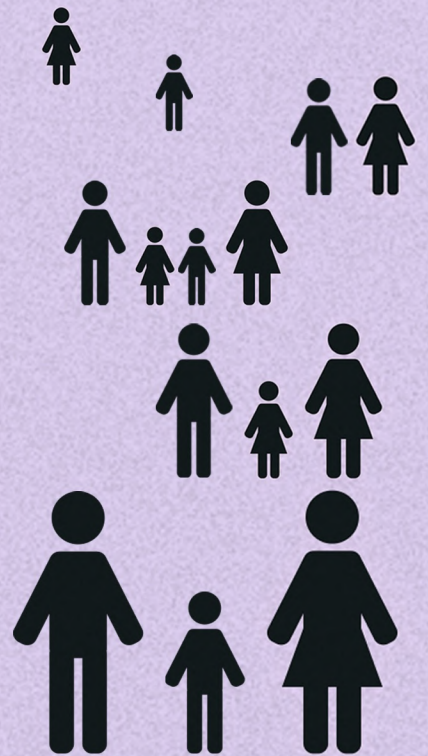
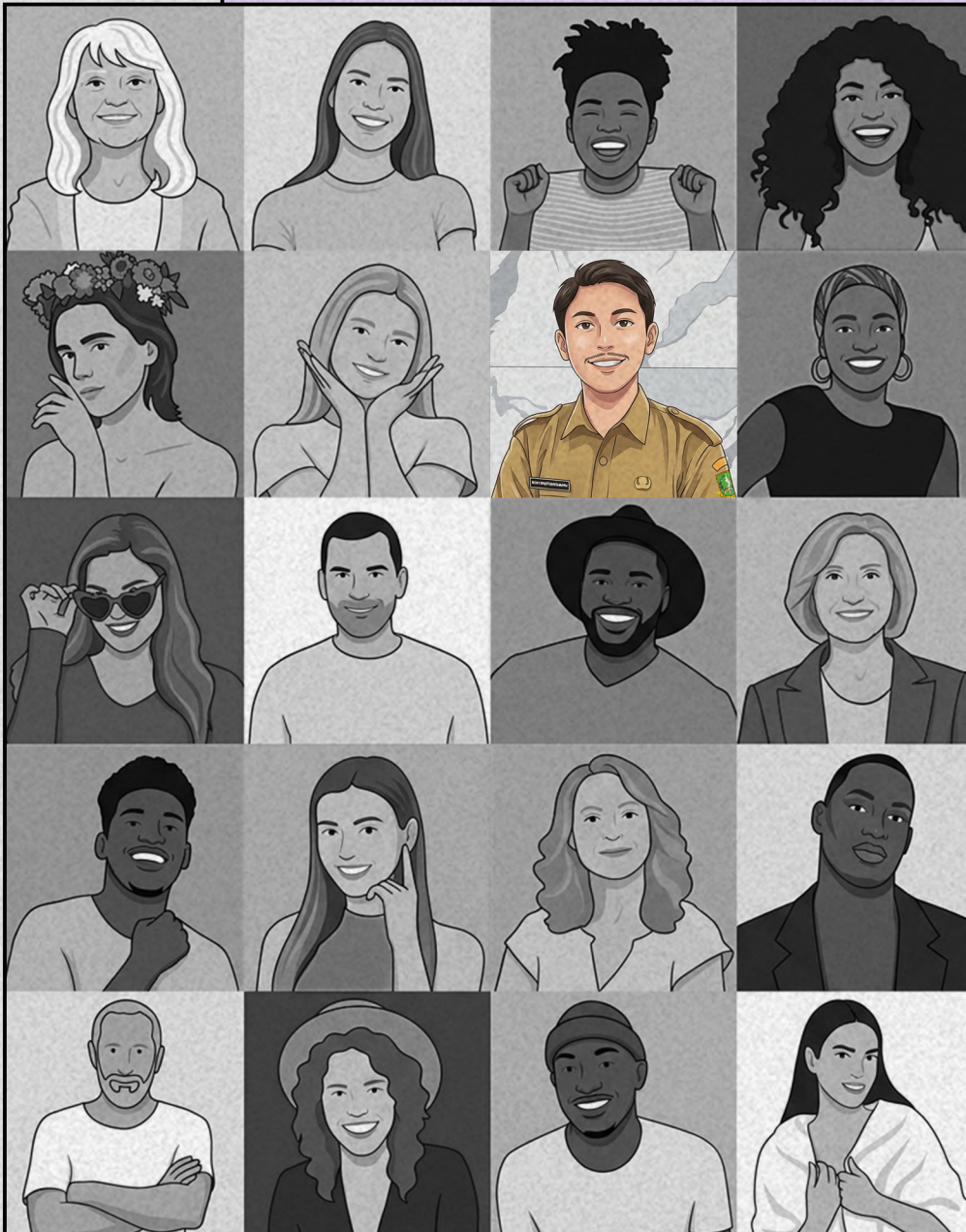
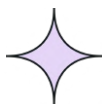


PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN 2025





KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat, Ridho, Rahmat dan KaruniaNya sehingga bisa diterbitkan buku "Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025". Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Apresiasi terbesar kami kepada Tim Penyusun, sehingga buku ini dapat terbit dan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya.



Dr. Reni Rosyida M, M.Si., M.Kes
Plt. Kepala Dinas

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 Kota Sukabumi disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Sukabumi dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun banyak pihak dalam memberikan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penegakan hukum serta evaluasi pembangunan di masa mendatang.

Disadari bahwa informasi yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2025 ini masih banyak kekurangan, maka saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi berikutnya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2025.

Sukabumi, Maret 2026

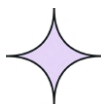
Plh. Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Sukabumi



Dr. Reni Rosyida Mutmainah, M.Si., M.Kes

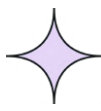
NIP. 19751204 200501 2 009





3.1.2.5	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	46
3.1.2.5.1	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
3.1.2.5.2	Jumlah Penduduk Menurut Agama	47
3.1.2.5.3	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	47
3.1.2.6	Kelahiran	48
3.1.2.6.1	Angka Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR) ..	48
3.1.2.7	Kematian	50
3.2	Kualitas Penduduk	52
3.2.1	Kesehatan	52
3.2.1.1	Kelahiran	52
3.2.1.2	Kematian Ibu dan Anak	54
3.2.2	Pendidikan	57
3.2.2.1	Angka Melek Huruf	57
3.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar	58
3.2.2.3	Angka Partisipasi Murni	62
3.2.2.4	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	64
3.2.3	Ekonomi	67
3.2.3.1	Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	67
3.2.3.2	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	72
3.2.4	Sosial	74
3.2.4.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ..	74
3.2.4.2	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin	78
3.3	Mobilitas	79
3.3.1	Migrasi Masuk	79
3.3.2	Migrasi Keluar	81
3.3.3	Migrasi Neto	83
BAB IV	84
4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	84
4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik	87
4.3	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	88
4.3.1	Akta Kelahiran	88
4.3.2	Akta Perkawinan	91
4.3.3	Akta Perceraian	92
BAB V	93

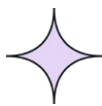




DAFTAR TABEL

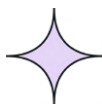
Tabel III.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2025.....	23
Tabel III.2 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2024.....	23
Tabel III.3 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2025.....	24
Tabel III.4 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2024.....	25
Tabel III.5 Komposisi Penduduk Berdasarkan Karakteristik Umur.....	26
Tabel III.6 Kepadatan Penduduk.....	27
Tabel III.7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2025.....	28
Tabel III.8 Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	30
Tabel III.9 Rasio Jenis Kelamin Penduduk per-Kecamatan.....	31
Tabel III.10 Rasio Ketergantungan Penduduk.....	33
Tabel III.11 Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2025.....	34
Tabel III.12 Angka Perkawinan Umum.....	35
Tabel III.13 Angka Perceraian Kasar.....	36
Tabel III.14 Angka Perceraian Umum.....	37
Tabel III.15 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	39
Tabel III.16 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	40
Tabel III.17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	41
Tabel III.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan.....	41
Tabel III.19 Karakteristik Kepala Keluarga terbagi Kecamatan dan Kelurahan.....	42
Tabel III.20 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.....	44
Tabel III.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel III.22 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	46
Tabel III.23 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	47
Tabel III.24 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.....	47
Tabel III.25 Angka Kelahiran Umum.....	49
Tabel III.26 Jumlah Kematian Kasar.....	51
Tabel III.27 Jumlah Kelahiran.....	53
Tabel III.28 Jumlah Kematian Ibu.....	55
Tabel III.29 Jumlah Kematian Bayi.....	56
Tabel III.30 Angka Partisipasi Kasar (APM) Jenjang PAUD.....	58
Tabel III.31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat.....	59
Tabel III.32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat.....	60





Tabel III.33 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat	61
Tabel III.34 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat.....	62
Tabel III.35 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat	63
Tabel III.36 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat	64
Tabel III.37 Angka Rata-Rata Lama Sekolah.....	65
Tabel III.38 Keadaan Ketenagakerjaan di Kota Sukabumi	68
Tabel III.39 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi	69
Tabel III.40 Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi	70
Tabel III.41 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin	71
Tabel III.42 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif	72
Tabel III.43 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).....	74
Tabel III.44 Jumlah Pengangguran Terbuka dan Sumber Kesejahteraan Sosial ...	77
Tabel III.45 Jumlah Penduduk Kota Sukabumi	78
Tabel III.46 Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2025	80
Tabel III.47 Migrasi Penduduk Masuk Menurut Bulan dan Kecamatan.....	80
Tabel III.48 Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2025	81
Tabel III.49 Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Pindahan.....	82
Tabel III.50 Migrasi Netto Penduduk Tahun 2025	83
Tabel IV.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	85
Tabel IV.2 Jumlah Kepala Keluarga	86
Tabel IV.3 Jumlah Kepemilikan KTP-elektronik.....	87
Tabel IV.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun	89
Tabel IV.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun	89
Tabel IV.6 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran.....	90
Tabel IV.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan	91
Tabel IV.8 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian.....	92

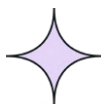




DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital)	1
Gambar II.1 Balai Kota Sukabumi.....	9
Gambar II.2 Stasiun Kota Sukabumi.....	10
Gambar II.3 Kantor Wali Kota Sukabumi Tempo Dulu.....	11
Gambar II.4 Peta Kota Sukabumi.....	12
Gambar II.5 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi 2025	13
Gambar II.6 Titik Juara Gerai UMKM.....	14
Gambar II.7 Produk UMKM Kota Sukabumi Go Digital.....	15
Gambar II.8 Peta Kota Sukabumi di Tengah Luasnya Provinsi Jawa Barat.....	17
Gambar II.9 Kumpulan Foto Tempat Bersejarah Di Kota Sukabumi	18
Gambar II.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi	19
Gambar II.11 Mochi Khas Kota Sukabumi	20
Gambar II.12 Nasi Tutug Oncom.....	20
Gambar II.13 Surabi Khas Kota Sukabumi.....	21
Gambar II.14 Bandros Khas Kota Sukabumi.....	21
Gambar III.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi.....	22
Gambar IV.1 Flyer Layanan "Moci Legit"	88
Gambar V.1 Flyer Informasi Layanan dan Daftar Inovasi.....	95





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

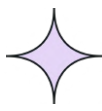
Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



Gambar 1.1 Aktivasi IKD (Identitas Kependudukan Digital)

Sumber: Disdukcapil Kota Sukabumi





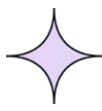
Pemerintah Daerah juga berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi fokus diperhatikan dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk.

Berikut landasan pemikiran bahwa Penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional yang penting untuk dicermati. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penduduk merupakan objek vital dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri;
2. Kualitas penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional;
3. Perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan.

Masalah perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit oleh masyarakat, aspek pembangunan kependudukan menjadi langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat





lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu direalisasikan, selain daripada itu, sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi sarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

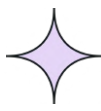
Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VIII Pasal 49 menyatakan:

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan”

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk. Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan. Selain itu aturan tersebut menyatakan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam *database* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan





Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak tergambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepakatan dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.

1.2 Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi antara lain:

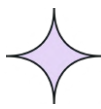
1. Memberi gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan;
2. Bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan;
3. Bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2025 antara lain:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.





1.4 Sumber Data



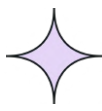
Sumber data yang digunakan terkait dengan kependudukan adalah hasil inventarisasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kabupaten/Kota yang telah diKependudukkan oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2025. Data lainnya berasal dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja, Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi dan Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah V.

1.5 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut:

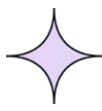
1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);





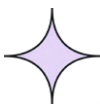
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
11. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
12. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1972 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi);





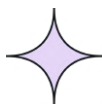
13. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
14. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
15. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
16. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
17. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
18. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau gerakan otot;
19. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
20. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
21. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
22. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
23. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;





24. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
25. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
26. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
27. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
28. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
29. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.





BAB II



GAMBARAN UMUM



Gambar II.1 Balai Kota Sukabumi

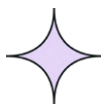
sumber: Diskominfo Kota Sukabumi

2.1 Sejarah Singkat

Kota Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu **Suka-bumen**, mengingat udaran ya yang sejuk dan nyaman, mereka yang datang ke daerah ini tidak ingin pindah lagi, karena suka atau senang bertempat tinggal di daerah ini. Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Sejak ditetapkannya Sukabumi menjadi Daerah Otonom pada bulan Mei 1926, maka resmi diangkat "*Burgemeester*" yaitu: Mr. GF. Rambonnet. Pada masa inilah dibangun sarana dan prasarana penting seperti Stasiun Kereta Api, Masjid Agung, Gereja dan Pembangkit Listrik.

Dalam konteks perekonomian regional Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas Pergudangan, fasilitas Perbengkelan, dan Jaringan Transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke Pelabuhan di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor.





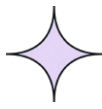
Gambar II.2 Stasiun Kota Sukabumi

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi

Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyusur dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan aset-aset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis. Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan Kota Sukabumi mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan juga pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi yaitu **"Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Takwa"**, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.

Menjadi hal menarik bahwa 111 tahun Kota Sukabumi memiliki kekayaan sejarah berupa bangunan kuno maupun heritage, salah satunya dengan berdirinya kantor Wali Kota Sukabumi yang merupakan aset peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terjaga karakter, nilai-nilai dan sejarahnya. Berdirinya bangunan kuno maupun *heritage* di Kota Sukabumi menjadikan kota kecil ini penuh dengan sejarah dan nilai nilai tradisi budaya yang ditinggalkan, menjadi tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Sampai dengan saat ini Kota Sukabumi telah melakukan pergantian nama pemerintahan sebanyak 7 kali:





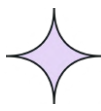
1. **Gemeente Soeka Boemi** Tahun 1914-1942;
2. **Soekaboemi SHI** Tahun 1942-1945;
3. **Kota Kecil Sukabumi** Undang-Undang No. 17 Tahun 1950;
4. **Kota Praja Sukabumi** Undang-Undang No. 1 Tahun 1957;
5. **Kotamadya Sukabumi** Undang-Undang No. 18 Tahun 1965;
6. **Kotamadya Daerah Tk. II Sukabumi** Undang-Undang No. 5 Tahun 1974;
7. **Kota Sukabumi** Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003.



Gambar II.3 Kantor Wali Kota Sukabumi Tempo Dulu

Sumber: Diskominfo Kota Sukabumi





2.2 Letak Geografis



Gambar II.4 Peta Kota Sukabumi

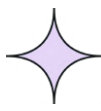
Sumber: Peta-HD.com

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi).

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat 106° 45' 50" BT dan 106° 45' 10" Bujur Timur, 6° 50'44" Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan 0° – 3° dan 3° – 8° di bagian utara. Kota Sukabumi memiliki 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum, yang terdiri dari 33 kelurahan

Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam konstelasi regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek Ibukota Negara (Jakarta) ± 120 Km dan Bandung Raya (Bandung) ± 92 Km, ini merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat)





yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya, juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*). Tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.

2.1 Gambaran Ekonomi Daerah

Kota Sukabumi mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki maupun memanfaatkan potensi ekonomi regional untuk memacu perkembangan ekonomi melalui penyediaan fasilitas koleksi, distribusi dan pemasaran serta pengaturan tata niaga antara kota dengan wilayah produksi dan pasar yang lebih luas.

STATISTIK KUNCI

Statistik Kunci, 2023–2025
Key Statistics, 2023–2025

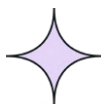
Rincian/Description	Satuan/Unit	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	ribu jiwa/ thousand people	360,64	365,74	370,68
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	1,48	1,46	1,44
Angka Melek Huruf Usia 15+ /Literacy Rate Aged 15+	%	99,64	99,20	100,00
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja - TPAK ² Labour Force Participation Rate-LFPR ²	%	62,57	62,58	65,73
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² Unemployment Rate-UR ²	%	8,53	8,34	8,19
Penduduk Miskin ³ /Poor People ³	ribu jiwa/ thousand people	24,96	24,10	23,17
Persentase Penduduk Miskin ³ Percentage of Poor People ³	%	7,50	7,20	6,90
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁴ Human Development Index ⁴	–	77,16	77,69	78,23
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁵ Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁵	miliar rupiah billion rupiahs	15.349,71	16.370,38	17.662,55
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁶ /Economic Growth ⁶	%	5,12	5,11	5,32
Inflasi/Inflation (y-o-y) ⁷	%	2,72	2,59	3,14

Catatan/Notes: ¹ Hasil Proyeksi Penduduk Provinsi Jawa Barat, 2020-2035; Laju Pertumbuhan Penduduk dihitung berdasarkan penduduk tahun 2020 (September)
² Kondisi Agustus/Condition at August
³ Kondisi Maret/Condition at March
⁴ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita
⁵ Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)
⁶ Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/Using 2010 base year (2010=100)
⁷ Berdasarkan IHR kota Sukabumi (2022=100)/Based on CPI Sukabumi cities (2022=100)

Gambar II.5 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sukabumi 2025

Sumber: BPS Kota Sukabumi





Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi selama Tahun 2025 menunjukkan grafik yang mengalami kenaikan dibanding Tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator-indikator makro pembangunan ekonomi, dan PDRB menurut lapangan usaha dan pengeluaran 2025, Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi pada Tahun 2025 menyentuh angka **5,32**.

Beberapa indikator yang menunjang terhadap makro pembangunan ekonomi, diantaranya PDRB Per Kapita Kota Sukabumi. Sektor UMKM menjadi andalan Kota Sukabumi dalam menjaga nilai PDRB agar tetap stabil dan diharapkan terus mengalami peningkatan di waktu yang akan datang. Tercatat jika stabilitas perekonomian sedang merosot (atau mengalami krisis ekonomi), sektor UMKM tidak berpengaruh banyak, tetapi justru malah akan menolong untuk mendorong pulihnya daya beli masyarakat.



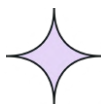
Gambar II.6 Titik Juara Gerai UMKM dan Kuliner di Jalan Dewi Sartika Kota Sukabumi

sumber: <https://Rejabar.co.id/> & https://www.instagram.com/kotasukabumi_

Fokus kepada permasalahan kependudukan yang dihadapi di Kota Sukabumi, yang mana pemerintah dituntut menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Pemerintah seharusnya melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi peningkatan jumlah penduduk, upaya secara terpadu dan berkesinambungan juga diikuti dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan Penduduk menjadi permasalahan yang akan





muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan dirasakan dampaknya, maka secara menyeluruh Pemerintah wajib memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan antara Lain: 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, 3) Lapangan Pekerjaan, 4) Sarana Sosial, 5) Perumahan; dan 6) Lain sebagainya.

2.2 Potensi Daerah

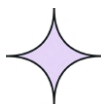
Potensi di bidang Jasa merupakan “**Potensi Unggulan**” yang terus dikembangkan di Kota Sukabumi mengingat Kota Sukabumi menjadi daerah strategis diantara beberapa daerah disekelilingnya. Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan upaya mengoptimalkan potensi daerah Kota Sukabumi.



Gambar II.7 Produk UMKM Kota Sukabumi Go Digital
sumber: <https://www.jp-news.id/>

Potensi pengembangan wilayah di Kota Sukabumi, sesuai dengan visi Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Kota Sukabumi juga dirancang dalam skala kawasan yang lebih luas yang masuk dalam kategori berpotensi dalam pengembangan pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang mempunyai jangkauan pelayanan skala kota dan/atau regional, sesuai dengan arahan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Sukabumi Tahun 2005-2025 dan juga dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW) Kota Sukabumi Tahun 2011-2031.



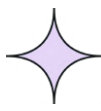


Tantangan masih akan dihadapi UMKM di Kota Sukabumi, salah satunya menurunnya daya beli masyarakat. Juga interaksi antara UMKM dengan pembeli yang semakin berkurang akibat masih adanya kebijakan pembatasan interaksi secara langsung akibat dampak wabah covid yang masih belum usai sampai dengan saat ini. Berbagai cara harus dilakukan kalangan UMKM di Kota Sukabumi untuk tetap bertumbuh. Salah satunya dengan melakukan transformasi digital. Mau tidak mau UMKM di lingkungan Kota Sukabumi harus mulai membiasakan diri untuk bersinggungan dengan digitalisasi (transformasi). Pemberlakuan *new normal* menjadi titik bangkit di tengah pandemi, perlu adanya upaya membangkitkan optimisme dengan kebersamaan dan bangkit kembali atau *revocery* bidang UMKM, sehingga seluruh aktivitas menyesuaikan dengan *new normal* termasuk bidang usaha. Perubahan transaksi, distribusi, dan produksi harus berbeda dengan sebelumnya karena harus melibatkan teknologi informasi mengikuti arus digitalisasi.

Transformasi teknologi penting agar produk UMKM di lingkungan Kota Sukabumi memiliki daya saing dan pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna internet di Kota Sukabumi terus meningkat sehingga transformasi digital menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* semakin familiar di kalangan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% *offline* menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

Berbagai langkah transformasi digital bagi pelaku UMKM telah disiapkan Pemerintah Kota Sukabumi berupaya memfasilitasi lewat UMKM Online dan banyak fasilitas perkreditan berbasis teknologi dengan prosedur sederhana. Seharusnya UMKM sudah bisa lebih mudah dan cepat kalau mau bertindak dan mengasah wawasan serta kemampuan agar efisien menggunakan berbagai platform yang bisa mendukung bisnis mereka secara *online*.





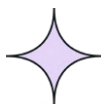
Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menghemat waktu dan modal. Selain itu beberapa bisnis menjalankan seluruh operasi secara online untuk meminimalkan biaya. Manfaatnya, pelanggan dapat kembali melakukan kunjungan ke *platform* digital milik UMKM kapan saja untuk mendapat informasi atau melakukan pembelian.



Gambar 11.8 Peta Kota Sukabumi di Tengah Luasnya Provinsi Jawa Barat sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

Berada di antara Jalan penghubung utama Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi, dikelilingi oleh wilayah produksi pertanian dan perkebunan yaitu Kab. Sukabumi, Kab, Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Berfungsi sebagai pusat kolektor & distributor barang dan jasa wilayah sekitar dan merupakan salah satu Pusat Kegiatan Andalan (PKA) di Wilayah Propinsi Jawa Barat. Selain daripada itu, Kehadiran Jalan Tol Bocimi, membuat posisi Kota Sukabumi semakin strategis. Akses menuju Kota Sukabumi kian terbuka dari berbagai arah dengan jenis moda transportasi. Kota Sukabumi pun akan bertambah ramai, sibuk, dan dikunjungi banyak orang.





2.2.1 Wisata Sejarah



Banyak sekali bila bercerita tentang sejarah di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki kekayaan bangunan bersejarah atau heritage, dengan potensi tersebut Kota Sukabumi akan mengencangkan promosi wisata *heritage* dan kuliner.



Gambar II.9 Kumpulan Foto Tempat Bersejarah Di Kota Sukabumi
sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

Wisata sejarah menjadi sangat menarik bagi segelintir orang yang ingin mengetahui seluk beluk dari suatu tempat atau daerah, awal mula berdiri dan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan banyaknya tempat-tempat bahkan peninggalan bersejarah di lingkungan Kota Sukabumi maka itu akan memberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha untuk bisa memasarkan dan mempromosikan produk dengan konsep yang berbeda-beda.

Tentunya dengan upaya pemerintah mendorong konsep terlaksananya Program “Paket Wisata” yang akan dicanangkan maka sangat membuka peluang UMKM dan kelompok usaha lainnya untuk berkembang bahkan akan berdampak baik untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada peningkatan PDRB di Kota Sukabumi.





2.2.2 Kawasan Cagar Budaya



Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini tidak dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

Beberapa kawasan dan bangunan cagar budaya di Kota Sukabumi, meliputi:

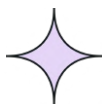
1. Kawasan Jl. Kaswari – Jl Kenari dan Jl. Bhayangkara;
2. Kawasan Perdagangan Jl. Ahmad Yani;
3. Kawasan Jl. Stasiun – Jl. Otista;
4. Kawasan Alun-Alun, Jl. Perintis Kemerdaan dan Jl. Veteran;
5. Kawasan Pendopo Kabupaten Sukabumi;
6. Kawasan Jl. Siliwangi;
7. Kawasan Museum Pegadaian;
8. Kawasan Jl. Odeon – Jl. Pajagalan;
9. Kawasan Jl. Suryakencana;
10. Kawasan Jl. R. Samsudin SH – Jl. Ir. Juanda – Jl. RE Martadinata;
11. Kawasan BBPBAT;
12. Kawasan Kota Paris;
13. Museum Ki Pahare – Jl. Safir No.6 RT.002/001, Baros, Kec. Baros.



Gambar II.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi

Sumber: Museum Ki Pahare





2.2.3 Wisata Kuliner



Kepopuleran wisata alam di Kota Sukabumi juga dibarengi dengan perkembangan wisata kulinernya yang beragam. Ini membuat banyak wisatawan yang berniat untuk berlibur ke Sukabumi. Kota Sukabumi menjadi kota yang minim dengan wisata alam disisi lain Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner. Saat ini sudah banyak bermunculan tempat-tempat kuliner dengan berbagai konsep di beberapa titik di Kota Sukabumi. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah dalam peningkatan potensi wilayah di Kota Sukabumi.



Gambar II.11 Mochi Khas Kota Sukabumi

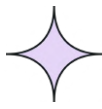
Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>



Gambar II.12 Nasi Tutug Oncom

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>





Gambar II.13 Surabi Khas Kota Sukabumi

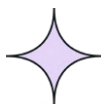
Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>



Gambar II.14 Bandros Khas Kota Sukabumi

Sumber: <https://hidupkita.com/5-kuliner-khas-sukabumi/>





BAB III



PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 Kuantitas Penduduk

3.1.1 Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah 48,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak **377.987** jiwa berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

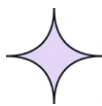


Gambar III.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi

Sumber: <https://www.independenmedia.id/>

Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Sukabumi berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2024 sebanyak **370.096** jiwa, dimana saat ini berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2025 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak **377.987** jiwa artinya dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar **1,07%** yang bisa dilihat pada Tabel III.7.





3.1.1.1 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2025 di 7 Kecamatan tentunya berbeda-beda dengan melihat proporsi dan pertambahan penduduk yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2024, hal ini bisa menjadi referensi untuk setiap daerah mengelola dan mengoptimalkan banyaknya jumlah penduduk di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari data pada Tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	52.058	13,77
2	CIKOLE	69.648	18,43
3	CITAMIANG	57.073	15,10
4	WARUDOYONG	64.308	17,01
5	BAROS	41.379	10,95
6	LEMBURSITU	45.179	11,95
7	CIBEUREUM	48.342	12,79
JUMLAH		377.987	100

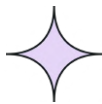
Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Tabel III.2 Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	51.284	13,86
2	CIKOLE	67.197	18,16
3	CITAMIANG	56.440	15,25
4	WARUDOYONG	62.793	16,97
5	BAROS	40.787	11,02
6	LEMBURSITU	44.117	11,92
7	CIBEUREUM	47.478	12,83
JUMLAH		370.096	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2024





Diferensiasi yang tidak terlalu signifikan, terhadap pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2024 dan 2025 di Kota Sukabumi, menjadikan Kota Sukabumi menjadi lingkungan yang kaya akan potensi, terkhusus dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih dibawah rata-rata nilai nasional, karena Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas, akan menjadi potensi daerah dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Kota Sukabumi dalam upaya melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan, supaya terlaksana dengan baik dan maksimal, klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu pemerintah menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing.

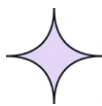
Lebih spesifik Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel III.3 dan Tabel III.4 di bawah ini:

Tabel III.3 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2025

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	26.248	13,82	25.810	13,73
2	CIKOLE	34.626	18,23	35.022	18,63
3	CITAMIANG	28.565	15,04	28.508	15,16
4	WARUDOYONG	32.575	17,15	31.733	16,88
5	BAROS	20.858	10,98	20.521	10,91
6	LEMBURSITU	22.648	11,92	22.531	11,98
7	CIBEUREUM	24.435	12,86	23.907	12,71
	JUMLAH	189.955	100	188.032	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





Tabel III.4 Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Th. 2024



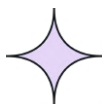
NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PERSEN	PEREMPUAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	25.944	13,94	25.340	13,77
2	CIKOLE	33.323	17,90	33.874	18,41
3	CITAMIANG	28.302	15,21	28.138	15,30
4	WARUDOYONG	31.862	17,12	30.931	16,81
5	BAROS	20.604	11,07	20.183	10,97
6	LEMBURSITU	22.087	11,87	22.030	11,98
7	CIBEUREUM	24.013	12,90	23.465	12,76
	JUMLAH	186.136	100	183.961	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2024

Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepan, dalam tujuannya mengakselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kota Sukabumi dominan berada pada usia produktif. Tabel III.5 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak **68,50%** penduduk Kota Sukabumi tergolong dalam usia produktif.

Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Tabel III.6 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0 - 14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar **24,34%** penduduk Kota Sukabumi tergolong usia muda (0 - 14 tahun) dan **7,17%** tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sekitar **31,5%** penduduk di Kota Sukabumi tergolong dalam usia non produktif, hal ini bisa dilihat dari tabel III.5 Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2025 sebagai berikut:



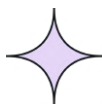


Tabel III.5 Komposisi Penduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Karakteristik Umur

NO	KELOMPOK UMUR	TOTAL JIWA	KETERANGAN	KOMPOSISI TOTAL	PERSEN
1	0-4	25.848	Penduduk Muda	91.986	24,34
2	05-09	33.422			
3	10-14	32.716			
4	15-19	31.208	Penduduk Produktif	258.905	68,50
5	20-24	31.392			
6	25-29	30.793			
7	30-34	28.546			
8	35-39	26.047			
9	40-44	27.995			
10	45-49	25.500			
11	50-54	22.156	Penduduk Tua	27.096	7,17
12	55-59	19.710			
13	60-64	15.558			
14	65-69	11.741			
15	70-74	7.557			
16	>75	7.798			
JUMLAH		377.987		377.987	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.1.1.2 Kepadatan Penduduk



Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Sukabumi sebesar **7.821** jiwa per km².

Kepadatan Penduduk di wilayah Kota Sukabumi tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel III.6 di bawah ini:

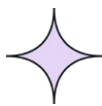
Tabel III.6 Kepadatan Penduduk

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK/km ²
1	GUNUNG PUYUH	52.058	5,151	10.106
2	CIKOLE	69.648	6,216	11.205
3	CITAMIANG	57.073	4,004	14.254
4	WARUDOYONG	64.308	7,563	8.503
5	BAROS	41.379	5,583	7.412
6	LEMBURSITU	45.179	10,692	4.225
7	CIBEUREUM	48.342	9,122	5.299
JUMLAH		377.987	48,331	7.821

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Berada pada urutan pertama berdasarkan data pada Tabel III.7 dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Sukabumi yaitu Kecamatan Citamiang disusul Kecamatan Cikole, Gunung Puyuh, Warudoyong, Baros, Cibeureum dan Lembursitu. Dilihat daripada data Provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk **7.821/km²** (DKB Provinsi Tahun 2025), artinya Kota Sukabumi merupakan wilayah yang termasuk kedalam kategori Padat Penduduk.





3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk



Laju pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Secara berkesinambungan angka laju pertumbuhan penduduk akan terus berubah dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), juga pindah penduduk dari satu tempat ke tempat lain, dan bisa berkurang dipengaruhi jumlah kematian penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk baik masuk ataupun keluar.

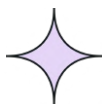
Tabel III.7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		DKB Smt 2 Tahun 2024	DKB Smt 2 Tahun 2025	
1	GUNUNG PUYUH	51.284	52.058	0,75
2	CIKOLE	67.197	69.648	1,82
3	CITAMIANG	56.440	57.073	0,56
4	WARUDOYONG	62.793	64.308	1,21
5	BAROS	40.787	41.379	0,73
6	LEMBURSIU	44.117	45.179	1,20
7	CIBEUREUM	47.478	48.342	0,91
JUMLAH		370.096	377.987	1,07

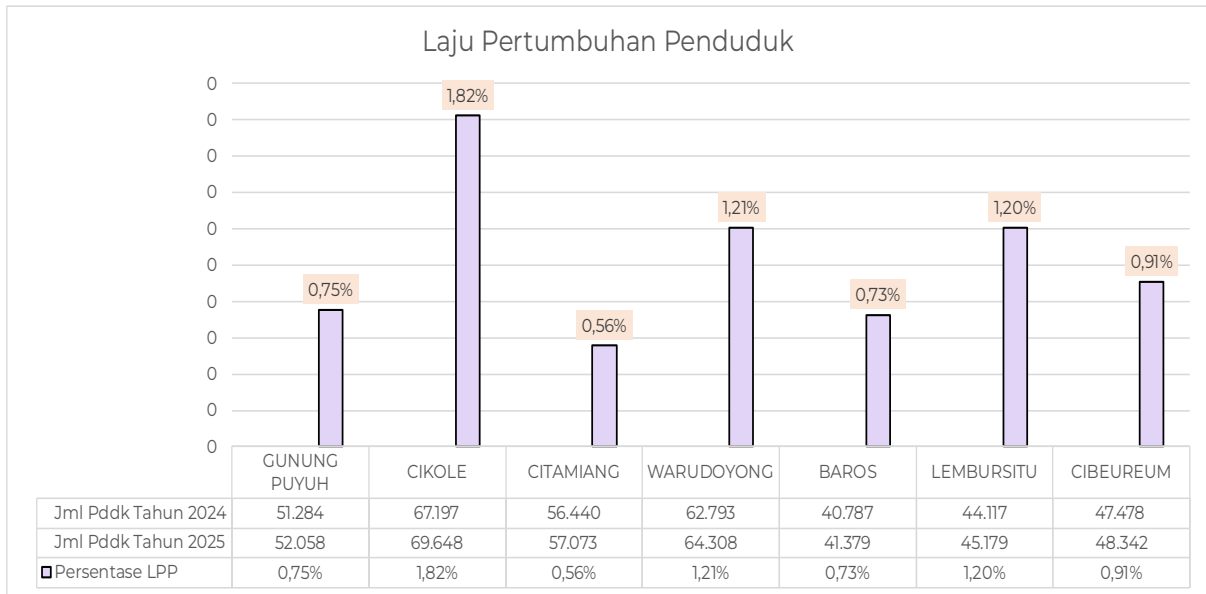
Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah sebesar **1,07%** per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2024 - 2025.





Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi di Kota Sukabumi adalah Kecamatan Cikole yaitu **1,82%** dari Tahun 2024 ke Tahun 2025.

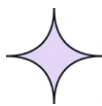


Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Penduduk Kota Sukabumi merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan di lingkungan Kota Sukabumi. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Sukabumi dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.





3.1.2.1 Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin



Karakteristik penduduk berpengaruh besar terhadap demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Aspek penting penduduk adalah terkait dengan umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan. Sebagaimana data jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kota Sukabumi dalam tabel III.8 sebagai berikut:

Tabel III.8 Proporsi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

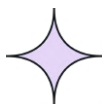
NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	13.347	12.501	25.848
2	5-9	17.318	16.104	33.422
3	10-14	16.893	15.823	32.716
4	15-19	16.084	15.124	31.208
5	20-24	16.041	15.351	31.392
6	25-29	15.583	15.210	30.793
7	30-34	14.490	14.056	28.546
8	35-39	13.147	12.900	26.047
9	40-44	14.004	13.991	27.995
10	45-49	12.663	12.837	25.500
11	50-54	10.873	11.283	22.156
12	55-59	9.513	10.197	19.710
13	60-64	7.501	8.057	15.558
14	65-69	5.660	6.081	11.741
15	70-75	3.561	3.996	7.557
16	>75	3.277	4.521	7.798
JUMLAH		189.955	188.032	377.987

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per-100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan





perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain daripada itu juga berguna dalam penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam Pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin juga sangat berguna dalam melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah. Berikut tabel rasio kependudukan berdasarkan jumlah penduduk per-kecamatan bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel III.9 Rasio Jenis Kelamin Penduduk per-Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	SEX RATIO
1	GUNUNG PUYUH	26.248	25.810	101,70
2	CIKOLE	34.626	35.022	98,87
3	CITAMIANG	28.565	28.508	100,20
4	WARUDOYONG	32.575	31.733	102,65
5	BAROS	20.858	20.521	101,64
6	LEMBURSITU	22.648	22.531	100,52
7	CIBEUREUM	24.435	23.907	102,21
JUMLAH		189.955	188.032	101,02

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus:

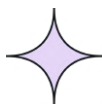
$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi Tahun 2025 dapat kita lihat dalam Tabel III.9 yaitu **101,02** artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 s/d 102 penduduk laki-laki.

Sex Ratio per kecamatan Tahun 2025:

- ❖ Sex Ratio Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah **101,70**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.





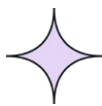
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah **98,87**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah **100,20**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah **102,65**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah **102,09**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah **101,64**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah **102,21**. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

3.1.2.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Semakin tingginya persentase *Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

Colongan masyarakat produktif dianggap dapat berkerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada negara/daerah. Golongan masyarakat non-produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas, golongan umur ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk berkerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada negara.





0 – 14 Tahun	=	Penduduk Muda
15 – 64 Tahun	=	Penduduk Usia Kerja / Produktif
65 Tahun ke atas	=	Penduduk Tua

Rumus Rasio Ketergantungan Penduduk:

$$\text{Rasio Ketergantungan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 0-14} + \text{Jumlah Penduduk Usia 65 ke atas}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 15-64}} \times 100$$

Kota Sukabumi dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif di Kota Sukabumi. Tanggungan ini baik berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun, serta fasilitas lainnya yang didapatkan oleh penduduk non-produktif walaupun mereka tidak bekerja.

Berikut data Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Sukabumi Tahun 2025:

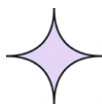
Tabel III.10 Rasio Ketergantungan Penduduk

NO	KECAMATAN	UMUR MUDA	UMUR PRODUKTIF	UMUR TUA	RK MUDA	RK TUA
1	GUNUNG PUYUH	12.440	35.960	3.658	34,59	10,17
2	CIKOLE	16.040	47.456	6.152	33,80	12,96
3	CITAMIANG	13.659	39.103	4.311	34,93	11,02
4	WARUDOYONG	15.884	43.958	4.466	36,13	10,16
5	BAROS	10.393	28.403	2.583	36,59	9,09
6	LEMBURSITU	11.187	30.759	3.233	36,37	10,51
7	CIBEUREUM	12.383	33.266	2.693	37,22	8,10
JUMLAH		91.986	258.905	27.096	35,53	10,47

RK = Rasio Ketergantungan

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

3.1.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada “waktu tertentu” berguna bagi pemerintah Kota Sukabumi dalam menentukan program kependudukan. Kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga di lingkup Kota Sukabumi. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per-1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Rumus perhitungan Angka Perkawinan Kasar:

$$\text{Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 1000$$

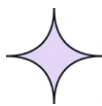
Berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) Tahun 2025, angka perkawinan kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah 10,06 sebagaimana data dalam tabel berikut:

Tabel III.11 Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	4	51.546	0,08
2	CIKOLE	25	67.851	0,37
3	CITAMIANG	3	56.784	0,05
4	WARUDOYONG	10	63.506	0,16
5	BAROS	17	40.991	0,41
6	LEMBURSITU	5	44.626	0,11
7	CIBEUREUM	9	47.885	0,19
JUMLAH		73	373.189	0,20

Sumber: DKB Semester 1 & 2 Tahun 2025





3.1.2.3.2 Angka Perkawinan Umum



Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Angka perkawinan umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Perkawinan Umum} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun berusia 15 Tahun ke atas}} \times 1000$$

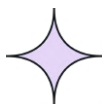
Berikut data Angka Perkawinan Umum di berdasarkan Data Kependudukan Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi Tahun 2025:

Tabel III.12 Angka Perkawinan Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025 USIA 15 TAHUN KE ATAS	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	GUNUNG PUYUH	4	39.582	0,10
2	CIKOLE	25	52.754	0,47
3	CITAMIANG	3	43.593	0,07
4	WARUDOYONG	10	48.271	0,21
5	BAROS	17	30.967	0,55
6	LEMBURSITU	5	33.848	0,15
7	CIBEUREUM	9	35.913	0,25
JUMLAH		73	284.928	0,26

Sumber: DKB Semester 1 & 2 Tahun 2025





3.1.2.3 Angka Perceraian Kasar



Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Cara Menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$c = \frac{C}{P} \times 1000$$

c = Angka perceraian kasar

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

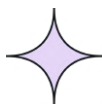
Berikut merupakan Angka Perceraian Kasar Tahun 2025:

Tabel III.13 Angka Perceraian Kasar

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	0	51.546	0,00
2	CIKOLE	2	67.851	0,03
3	CITAMIANG	3	56.784	0,05
4	WARUDOYONG	1	63.506	0,02
5	BAROS	1	40.991	0,02
6	LEMBURSITU	0	44.626	0,00
7	CIBEUREUM	0	47.885	0,00
JUMLAH		7	373.189	0,02

Sumber: DKB Semester 1 & 2 Tahun 2025





3.1.2.3.4 Angka Perceraian Umum



Proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai. Angka Perkawinan Umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Cara menghitung Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik bisa dihitung dengan angka perceraian umum, yang sudah memperhitungkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur *divorceable*.

$$c15+ = \frac{C}{P15+} \times 1000$$

c15+ = Angka perceraian umum

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P15+ = Jumlah penduduk 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun

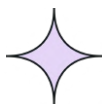
Berikut merupakan Angka Perceraian Umum Tahun 2025:

Tabel III.14 Angka Perceraian Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025 15 TAHUN KE ATAS	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	GUNUNG PUYUH	0	39.582	0,00
2	CIKOLE	2	52.754	0,04
3	CITAMIANG	3	43.593	0,07
4	WARUDOYONG	1	48.271	0,02
5	BAROS	1	30.967	0,03
6	LEMBURSITU	0	33.848	0,00
7	CIBEUREUM	0	35.913	0,00
JUMLAH		7	284.928	0,02

Sumber: DKB Semester 1 & 2 Tahun 2025





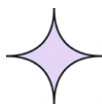
3.1.2.4 Keluarga



Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.





3.1.2.4.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga



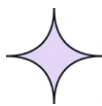
Kesejahteraan dan kondisi umum sebuah keluarga bisa dilihat dan tergambar dan dilihat daripada jumlah anggota keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, begitupun yang terjadi di Kota Sukabumi. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sukabumi Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel III.15 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA
1	GUNUNG PUYUH	52.058	17.103	3,04
2	CIKOLE	69.648	23.430	2,97
3	CITAMIANG	57.073	19.213	2,97
4	WARUDOYONG	64.308	21.286	3,02
5	BAROS	41.379	13.784	3,00
6	LEMBURSITU	45.179	15.356	2,94
7	CIBEUREUM	48.342	15.503	3,12
JUMLAH		377.987	125.675	3,01

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.1.2.4.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)



Anak, istri, menantu, cucu bahkan pembantu menjadi objek penting adanya “status hubungan dengan kepala keluarga”. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola asuhanak dalam suatu keluarga.

Secara data yang sudah terkumpul “Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga” dapat dilihat sebagai berikut:

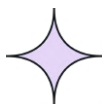
Tabel III.16 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	SHDK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Kepala Keluarga	95.218	30.457	125.675	50,13
2	Suami	0	0	0	0
3	Istri	0	77.198	77.198	0
4	Anak	90.451	75.863	166.314	47,62
5	Menantu	7	18	25	0
6	Cucu	1.471	1.120	2.591	0,77
7	Orang tua	77	690	767	0,04
8	Mertua	44	456	500	0,02
9	Famili lain	2.576	2.069	4.645	1,36
10	Pembantu	6	11	17	0
11	Lainnya	105	150	255	0,06
JUMLAH		189.955	188.032	377.987	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2025 didapat bahwa jumlah terbesar anggota keluarga yang terbanyak memiliki status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Sukabumi yaitu Anak **44,14%** dan yang paling sedikit yaitu Menantu **0,008%**, adapun status Suami berjumlah **Nihil**.





3.1.2.4.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur



Adapun Kepala Keluarga dilihat dari pada aspek kelompok umur dengan rentang umur 5 tahun sebagai berikut:

Tabel III.17 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
0-4	0	0	0	0
5-9	0	0	0	0
10-14	0	0	0	0
15-19	113	155	268	0,21
20-24	1.693	689	2.382	1,90
25-29	6.961	1.114	8.075	6,43
30-34	10.916	1.430	12.346	9,82
35-39	11.313	1.769	13.082	10,41
40-44	12.834	2.540	15.374	12,23
45-49	11.933	2.967	14.900	11,86
50-54	10.501	3.212	13.713	10,91
55-59	9.302	3.660	12.962	10,31
60-64	7.393	3.637	11.030	8,78
65-69	5.575	3.326	8.901	7,08
70-74	3.508	2.639	6.147	4,89
>75	3.176	3.319	6.495	5,17
JUMLAH	95.218	30.457	125.675	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

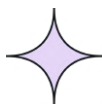
Distribusi kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan bisa dilihat pada Tabel III.18, data terlampir sebagai berikut:

Tabel III.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	12.953	4.150	17.103	13,61
2	CIKOLE	17.411	6.019	23.430	18,64
3	CITAMIANG	14.267	4.946	19.213	15,29
4	WARUDOYONG	16.165	5.121	21.286	16,94
5	BAROS	10.619	3.165	13.784	10,97
6	LEMBURSITU	11.717	3.639	15.356	12,22
7	CIBEUREUM	12.086	3.417	15.503	12,34
	JUMLAH	95.218	30.457	125.675	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





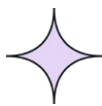
Kepala Keluarga laki-laki lebih dominan dibanding Kepala Keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kota Sukabumi. Pada tahun 2025, jumlah Kepala Keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Cikole yaitu sebanyak **17.411** Kepala Keluarga dan juga Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Sukabumi berada di Kecamatan Cikole yaitu sebanyak **6.019** Kepala Keluarga.

Adapun karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan, sebagai berikut:

Tabel III.19 Karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
32.72.01	GUNUNG PUYUH	12.953	4.150	17.103
32.72.01.1001	GUNUNG PUYUH	2.176	873	3.049
32.72.01.1002	KARAMAT	2.770	777	3.547
32.72.01.1003	SRIWIDARI	2.675	1.028	3.703
32.72.01.1004	KARANG TENGAH	5.332	1.472	6.804
32.72.02	CIKOLE	17.411	6.019	23.430
32.72.02.1001	CIKOLE	1.550	610	2.160
32.72.02.1002	SELABATU	2.597	949	3.546
32.72.02.1003	GUNUNG PARANG	1.015	456	1.471
32.72.02.1004	KEBONJATI	1.899	817	2.716
32.72.02.1005	CISARUA	5.674	1.745	7.419
32.72.02.1006	SUBANGJAYA	4.676	1.442	6.118
32.72.03	CITAMIANG	14.267	4.946	19.213
32.72.03.1001	CITAMIANG	2.566	855	3.421
32.72.03.1002	TIPAR	2.542	942	3.484
32.72.03.1003	NANGGELENG	4.510	1.543	6.053
32.72.03.1004	GEDONG PANJANG	2.366	783	3.149
32.72.03.1005	CIKONDANG	2.283	823	3.106

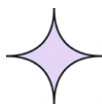




KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA
32.72.04	WARUDOYONG	16.165	5.121	21.286
32.72.04.1001	WARUDOYONG	1.721	604	2.325
32.72.04.1002	NYOMPLONG	1.774	682	2.456
32.72.04.1003	DAYEUHLUHUR	4.654	1.362	6.016
32.72.04.1004	SUKAKARYA	4.701	1.293	5.994
32.72.04.1005	BENTENG	3.315	1.180	4.495
32.72.05	BAROS	10.619	3.165	13.784
32.72.05.1001	BAROS	4.931	1.428	6.359
32.72.05.1002	JAYARAKSA	1.955	703	2.658
32.72.05.1003	JAYAMEKAR	1.748	472	2.220
32.72.05.1004	SUDAJAYA HILIR	1.985	562	2.547
32.72.06	LEMBURSITU	11.717	3.639	15.356
32.72.06.1001	CIPANENGAH	2.325	690	3.015
32.72.06.1002	SITUMEKAR	1.743	564	2.307
32.72.06.1003	LEMBURSITU	3.444	1.100	4.544
32.72.06.1004	CIKUNDUL	2.576	735	3.311
32.72.06.1005	SINDANGSARI	1.629	550	2.179
32.72.07	CIBEUREUM	12.086	3.417	15.503
32.72.07.1001	CIBEUREUM HILIR	3.704	1.047	4.751
32.72.07.1002	BABAKAN	2.598	742	3.340
32.72.07.1003	SINDANGPALAY	2.524	704	3.228
32.72.07.1004	LIMUSNUNGGAL	3.260	924	4.184
KOTA SUKABUMI		95.218	30.457	125.675

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.1.2.4.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan



Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Sukabumi dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Banyaknya angka perceraian, baik termasuk kedalam kategori cerai hidup ataupun cerai mati, menjadi faktor utama mengapa jumlah Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan tergolong cukup banyak di Kota Sukabumi.

Data lengkap Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan terlampir sebagaimana tabel berikut:

Tabel III.20 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

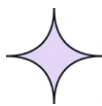
NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Kawin	83.703	7.079	90.782	72,24
2	Belum Kawin	4.294	2.157	6.451	5,13
3	Cerai Hidup	3.544	6.189	9.733	7,74
4	Cerai Mati	3.677	15.032	18.709	14,89
	JUMLAH	95.218	30.457	125.675	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

3.1.2.4.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Agama

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Tingginya pendidikan seseorang pun akan menjadi indikator suatu daerah memiliki Indeks Pembangunan yang baik. Tentunya peningkatan kualitas pendidikan pun harus diikuti dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga nantinya tidak ada permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Sukabumi.





Data jumlah Kepala Keluarga berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

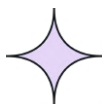
Tabel III.21 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	232	221	453	0,36
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	886	751	1.637	1,30
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	24.028	12.092	36.120	28,74
4	SLTP/SEDERAJAT	15.429	5.658	21.087	16,78
5	SLTA/SEDERAJAT	38.937	9.065	48.002	38,20
6	DIPLOMA I/II	991	376	1.367	1,09
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	3.441	643	4.084	3,25
8	DIPLOMA IV/STRATA I	10.052	1.501	11.553	9,19
9	STRATA-II	1.162	143	1.305	1,04
10	STRATA-III	60	7	67	0,05
JUMLAH		95.218	30.457	125.675	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Cakupan jumlah kepala keluarga berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak **48.002** orang. Adapun kepala keluarga di Kota Sukabumi yang masih terdata tidak/belum sekolah yaitu sebanyak **453** orang. Tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk bisa menekan angka kepala keluarga yang belum bersekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Sukabumi.





3.1.2.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial



3.1.2.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Gambaran jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Sukabumi pada tahun 2025, yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel bisa menjadi gambaran Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk menurut Pendidikan di Kota Sukabumi:

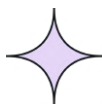
Tabel III.22 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	42.520	39.493	82.013	21,70
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	18.952	17.572	36.524	9,66
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	34.069	39.523	73.592	19,47
4	SLTP/SEDERAJAT	25.982	28.479	54.461	14,41
5	SLTA/SEDERAJAT	51.254	46.135	97.389	25,77
6	DIPLOMA I/II	1.075	1.483	2.558	0,68
7	AKADEMI/DIPL.III/ S.MUDA	3.779	4.108	7.887	2,09
8	DIPLOMA IV/STRATA I	11.073	10.539	21.612	5,72
9	STRATA-II	1.189	673	1.862	0,49
10	STRATA-III	62	27	89	0,02
	JUMLAH	189.955	188.032	377.987	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Kondisi penduduk berdasar pada Pendidikan di Kota Sukabumi pada tahun 2025 sebagian besar telah melalui Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yaitu SLTA/ sederajat sebanyak **25,77%**, SLTP/ sederajat sebanyak **14,41%**, dan tamatan SD/ sederajat **19,47%**. Proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu **0.02%**.





3.1.2.5.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan



Tabel III.23 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	Islam	183.703	181.437	365.140	96,60
2	Kristen	3.592	3.682	7.274	1,92
3	Katholik	1.497	1.669	3.166	0,84
4	Hindu	13	16	29	0,01
5	Budha	1.144	1.223	2.367	0,63
6	Konghucu	1	1	2	0,001
7	Aliran Kepercayaan	5	4	9	0,002
JUMLAH		189.955	188.032	377.987	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Mayoritas penduduk Kota Sukabumi beragama Islam dengan persentase **96,60%** (**365.140**) diikuti pemeluk agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Aliran Kepercayaan, dan penganut agama Konghucu.

3.1.2.5.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

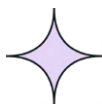
Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kota Sukabumi penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat di lingkungan Kota Sukabumi. Berikut data jumlah penduduk menurut kecacatan:

Tabel III.24 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

NO	JENIS CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PERSEN
1	CACAT FISIK	49	30	79	16,67
2	CACAT NETRA/BUTA	25	24	49	10,34
3	CACAT RUNGU/WICARA	28	46	74	15,61
4	CACAT MENTAL/JIWA	124	81	205	43,25
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	7	11	18	3,80
6	CACAT LAINNYA	35	14	49	10,34
JUMLAH		268	206	474	100

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.1.2.6 Kelahiran



Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upayapeningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

3.1.2.6.1 Angka Fertilitas Umum (General Fertility Rate/GFR)

Angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) di Kota Sukabumi dalam suatu periode tertentu.

Rumus:

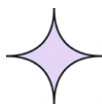
$GFR = \frac{B}{W (15-49)} \times 1000$	<p>B = Births (Jumlah Kelahiran)</p> <p>W (15-49) = Women of childbearing age (Jumlah perempuan subur "usia 15-49 Tahun")</p>
---	---

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2025 adalah:

$$\frac{3.742}{99.469} \times 1000 = 37.62$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 37-38 kelahiran.





Berikut data Angka Kelahiran Umum di Kota Sukabumi:



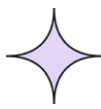
Tabel III.25 Angka Kelahiran Umum

NO	KECAMATAN	JUMLAH LAHIR	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	GFR
1	GUNUNG PUYUH	456	13.724	33,23
2	CIKOLE	625	18.217	34,31
3	CITAMIANG	580	14.850	39,06
4	WARUDOYONG	693	16.858	41,11
5	BAROS	435	10.992	39,57
6	LEMBURSITU	456	11.910	38,29
7	CIBEUREUM	497	12.918	38,47
JUMLAH		3.742	99.469	37,62

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Angka rata-rata jumlah anak di Kota Sukabumi yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada di Kota Sukabumi dalam kelompok umur belum bisa diketahui.





3.1.2.7 Kematian

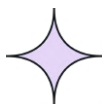


Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2025 kurang lebih sebesar 6,7 per 1.000 penduduk di wilayah NKRI. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan angka kematian kasar dunia yang saat ini terinformasikan kurang lebih sebesar 8,8 per 1.000 penduduk Dunia. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Rumus Angka Kematian Kasar (CDR – Crude Death Rate) adalah jumlah kematian total selama satu tahun dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun, kemudian dikalikan 1.000. Ini mengukur kematian per 1.000 orang tanpa membedakan usia.





Rumus:

$$\text{CDR} = \frac{D}{P} \times 1000$$

D = Deaths (Jumlah Kematian)

P = Population (Jumlah total penduduk pada pertengahan tahun yang sama)

CDR Kota Sukabumi pada Tahun 2025 adalah:

$$\frac{3.776}{373.189} \times 1000 = 10,12$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk, terdapat 10-11 kematian.

Berikut Angka Kematian Kasar Kota Sukabumi Tahun 2025:

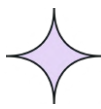
Tabel III.26 Jumlah Kematian Kasar

NO	KECAMATAN	JUMLAH MENINGGAL	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2025	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	GUNUNG PUYUH	545	51.546	10,57
2	CIKOLE	541	67.851	7,97
3	CITAMIANG	656	56.784	11,55
4	WARUDOYONG	642	63.506	10,11
5	BAROS	427	40.991	10,42
6	LEMBURSITU	588	44.626	13,18
7	CIBEUREUM	377	47.885	7,87
JUMLAH		3.776	373.189	10,12

Sumber: DKB Semester 1 & 2 Tahun 2025

Jumlah kematian yang dilaporkan dan tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada tahun 2025 yaitu sebanyak **3.776** jiwa, fakta di lapangan masih banyak penduduk Kota Sukabumi yang belum melaporkan data kematian keluarga yang meninggal secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.





3.2 Kualitas Penduduk



Kualitas penduduk Kota Sukabumi akan menentukan pembangunan dan kemajuan Kota Sukabumi di masa depan. Menjadi syarat mutlak yaitu kualitas penduduk ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia baik bidang kesehatan, pendidikan, perekonomian yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Kuantitas penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik, maka tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban di lingkungan Kota Sukabumi.

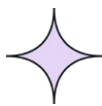
3.2.1 Kesehatan

Data kependudukan menjadi sangat penting bagi pemerintah melakukan verifikasi dan validasi data penduduk untuk bisa menerima pelayanan publik berupa hak akses kesehatan, data kependudukan menjadi mutlak sifatnya sebagai pintu gerbang masyarakat menerima pelayanan kesehatan bahkan melakukan pendataan kematian. Data yang akurat dan berkualitas diperlukan untuk berbagai keperluan pelayanan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan lain-lain. Data kependudukan erat kaitannya dengan bidang kesehatan terutama di Puskesmas dalam memetakan penyakit dalam suatu wilayah, perekapan data penyakit, bahkan bagi masyarakat mengurus kematian (mendapatkan Bantuan/santunan kematian).

3.2.1.1 Kelahiran

Menjadi orangtua merupakan anugerah terbaik dan membuat seseorang memiliki tujuan besar dalam hidup. Kelahiran sang buah hati menjadi kado terindah bagi setiap pasangan suami istri yang sudah berumah tangga. Dari aspek kependudukan Kelahiran (*fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.





Jumlah kelahiran di Kota Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel III.27 Jumlah Kelahiran

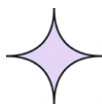
NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
			Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	168	1	169	166	3	169	334	4	338
2		KARANG TENGAH	273	0	273	271	0	271	544	0	544
3	CIKOLE	SELABATU	192	0	192	174	0	174	366	0	366
4		SUKABUMI	426	0	426	392	0	392	818	0	818
5		TIPAR	169	0	169	163	0	163	332	0	332
6	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	165	0	165	177	1	178	342	1	343
7		NANGGELENG	138	0	138	140	0	140	278	0	278
8		BENTENG	310	0	310	242	0	242	552	0	552
9	WARUDOYONG	PABUARAN	130	0	130	113	0	113	243	0	243
10		SUKAKARYA	142	0	142	157	0	157	299	0	299
11	BAROS	BAROS	404	1	405	286	0	390	690	1	691
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	154	1	155	110	1	111	264	2	266
13		CIKUNDUL	222	0	222	207	0	207	429	0	429
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	229	0	229	202	1	203	431	1	432
15		LIMUS NUNGGAL	221	2	223	165	0	165	386	2	388

JUMLAH 3.343 5 3.348 2.965 6 3.075 6.308 11 6.319

Angka Lahir Mati Per-1000 Kelahiran (Dilaporkan)

Sumber: Profil Kesehatan Kota Sukabumi



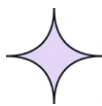


3.2.1.2 Kematian Ibu dan Anak



Kesejahteraan masyarakat di suatu negara ditandai dengan salah satu indikatornya yaitu angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Kasus kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara lainnya. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kurang kalori, kondisi wanita subur yang mengalami anemia, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta. Selain daripada kematian Ibu karena banyak faktor peristiwa kematian memang terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di Kota Sukabumi. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.





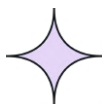
Tabel III.28 Jumlah Kematian Ibu

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas	Jumlah Kematian Ibu
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	334	0	0	0	0
2		KARANG TENGAH	544	0	0	0	0
3	CIKOLE	SELABATU	366	0	0	0	0
4		SUKABUMI	818	0	0	0	0
5		TIPAR	332	0	0	0	0
6	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	342	0	0	0	0
7		NANGGELENG	278	0	0	1	1
8		BENTENG	552	0	0	0	0
9	WARUDOYONG	PABUARAN	243	0	0	0	0
10		SUKAKARYA	299	0	0	0	0
11	BAROS	BAROS	690	0	0	0	0
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	264	0	0	0	0
13		CIKUNDUL	429	0	0	0	0
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	431	0	0	0	0
15		LIMUSNUNGGAL	386	0	0	0	0
JUMLAH			6,308	0	0	1	1

Angka Kematian Ibu (Dilaporkan)

Sumber: Profil Kesehatan Kota Sukabumi





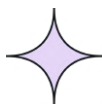
Tabel III.29 Jumlah Kematian Bayi

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	BALITA
						0-11 bulan	0-4 Tahun
1	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	334	1	0	1	2
2		KARANG TENGAH	544	1	0	1	2
3	CIKOLE	SELABATU	366	5	0	5	5
4		SUKABUMI	818	5	0	5	6
5		TIPAR	332	4	0	4	4
6	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	342	3	1	4	5
7		NANGGELENG	278	3	0	3	3
8		BENTENG	552	6	2	8	9
9	WARUDOYONG	PABUARAN	243	0	0	0	1
10		SUKAKARYA	299	2	2	4	5
11	BAROS	BAROS	690	1	0	1	1
12	LEMBURSITU	LEMBURSITU	264	3	0	3	4
13		CIKUNDUL	429	2	0	2	3
14	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	431	3	3	6	6
15		LIMUSNUNGGAL	386	6	3	9	9
JUMLAH			6,308	45	11	56	65

Angka Kematian Bayi (Dilaporkan)

Sumber: Profil Kesehatan Kota Sukabumi





3.2.2 Pendidikan



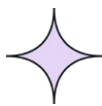
3.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 15 tahun ke atas atau 18 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat:

1. Penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2. Penduduk berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental yang tidak memungkinkan mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.





3.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar



Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus:

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

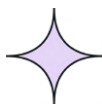
Tabel III.30 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa PAUD Formal dan Non Formal	Jumlah Penduduk Usia 5-6 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	1.390	1.856	74,89
2	CIKOLE	1.850	2.252	82,15
3	CITAMIANG	1.186	2.086	56,86
4	WARUDOYONG	1.471	2.333	63,05
5	BAROS	1.028	1.527	67,32
6	LEMBURSITU	1.156	1.698	68,08
7	CIBEUREUM	1.100	1.831	60,08
JUMLAH		9.181	13.583	67,59

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th. 2025

Tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2025 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah **67,59**. Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk ke dalam jenjang pendidikan wajib belajar.





b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat



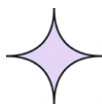
Tabel III.31 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SD/ Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	5.325	5.387	98,85
2	CIKOLE	7.640	6.877	111,09
3	CITAMIANG	6.551	5.835	112,27
4	WARUDOYONG	5.240	6.776	77,33
5	BAROS	4.425	4.486	98,64
6	LEMBURSIU	4.244	4.852	87,47
7	CIBEUREUM	4.979	5.343	93,19
JUMLAH		38.404	39.556	97,09

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2025

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2025 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada pada posisi **97,09** hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya sudah relatif tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi diatas 100, terletak pada Kecamatan Citamiang (**112,27**). Hal ini diluar dugaan, dikarenakan Kecamatan Cikole (**111,09**) memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan yang berasal dari Kabupaten Sukabumi, namun APK tertinggi justru berada di Kecamatan Citamiang.





c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTP/ sederajat

Tabel III.32 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

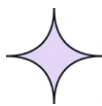
NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTP/ Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	2.267	2.641	85,84
2	CIKOLE	6.316	3.747	168,56
3	CITAMIANG	3.682	2.989	123,19
4	WARUDOYONG	2.766	3.280	84,33
5	BAROS	1.131	2.082	54,32
6	LEMBURSITU	2.235	2.233	100,09
7	CIBEUREUM	1.675	2.494	67,16
JUMLAH		20.072	19.466	103,11

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th.2025

Tabel di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2025 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat nilai APK-nya diatas 100 (**103,11**), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan, APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (**168,56**), Hal ini dikarenakan Kecamatan Cikole memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan yang berasal dari Kabupaten Sukabumi. Capaian APK yang berada di bawah rata-rata yaitu berada di wilayah Kecamatan Baros (**54,32**). Hal ini disebabkan:

- 1) Jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk; dan
- 2) Terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.





d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat



Tabel III.33 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTA/Sederajat	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	APK
1	GUNUNG PUYUH	2.404	2.610	92,11
2	CIKOLE	8.388	3.419	245,33
3	CITAMIANG	3.832	2.872	133,43
4	WARUDOYONG	253	3.151	8,03
5	BAROS	267	1.876	14,23
6	LEMBURSITU	2.439	2.182	111,78
7	CIBEUREUM	1.405	2.306	60,93
JUMLAH		18.988	18.416	103,11

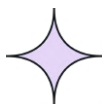
Sumber: <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/pd/2/026200>

(Semester Genap 2025/2026)

Berdasarkan di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2025 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SLTA/Sederajat berada diatas 100 (**103,11**), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SLTA/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan, APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (**245,33**), hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak diminati oleh siswa dari dan diluar kecamatan tersebut. Untuk capaian APK yang berada di bawah rata-rata yaitu berada di wilayah Kecamatan Baros (**14,23**) dan Kecamatan Warudoyong (**8,03**). Hal ini disebabkan:

- 1) Jumlah lembaga pendidikan jenjang SLTA/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk; dan
- 2) Terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.





3.2.2.3 Angka Partisipasi Murni



Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan. Berikut Angka Partisipasi Murni di Kota Sukabumi.

Rumus:

$$\text{APM} = \frac{\text{Jumlah murid di tingkat pendidikan pada usia tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

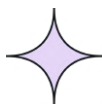
Tabel III.34 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SD/ Sederajat Usia 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	4.618	5.387	85,72
2	CIKOLE	6.883	6.877	100,09
3	CITAMIANG	5.830	5.835	99,91
4	WARUDOYONG	4.629	6.776	68,31
5	BAROS	3.931	4.486	87,63
6	LEMBURSITU	3.440	4.852	70,90
7	CIBEUREUM	4.578	5.343	85,68
JUMLAH		33.909	39.556	85,72

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Th.2025

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2025 untuk jenjang SD/ Sederajat berdasarkan data capaiannya **85,72**, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan baik karena capaian APM hampir mendekati 100%.





Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu di atas **100,09**, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari dalam dan luar Kecamatan tersebut.

b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

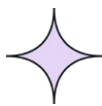
Tabel III.35 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTP/ Sederajat Usia 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	2.057	2.641	77,89
2	CIKOLE	5.815	3.747	155,19
3	CITAMIANG	3.120	2.989	104,38
4	WARUDOYONG	2.434	3.280	74,21
5	BAROS	1.031	2.082	49,52
6	LEMBURSITU	1.757	2.233	78,68
7	CIBEUREUM	1.293	2.494	51,84
JUMLAH		17.507	19.466	89,94

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2025

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2025 jenjang SMP/ Sederajat capaiannya adalah **89,94%**. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu **155,19**, dan yang terendah Kecamatan Baros dengan capaian **49,52**. Hal ini dikarenakan Kecamatan Cikole memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan yang berasal dari Kabupaten Sukabumi.





c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

Tabel III.36 Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

NO	KECAMATAN	Jumlah Siswa SLTA/ Sederajat Usia 16-18 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	APM
1	GUNUNG PUYUH	2.404	2.610	92,11
2	CIKOLE	8.388	3.419	245,33
3	CITAMIANG	3.832	2.872	133,43
4	WARUDOYONG	253	3.151	8,03
5	BAROS	267	1.876	14,23
6	LEMBURSITU	2.439	2.182	111,78
7	CIBEUREUM	1.405	2.306	60,93
JUMLAH		18.988	18.416	103,11

Sumber: <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/pd/2/026200>
(Semester Genap 2025/2026)

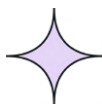
Berdasarkan tabel di atas terlihat APM di Kota Sukabumi tahun 2025 jenjang SLTA/ Sederajat capaiannya adalah **103,11**. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu **245,33**, karena jumlah murid SLTA (16-18) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang SLTA (16-18) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar Kecamatan Cikole. Kecamatan Warudoyong menempati posisi APM rendah yaitu **8,03**.

3.2.2.4 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

RLS Kota Sukabumi mencapai **8,62**, hal ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Sukabumi yang lebih baik. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator proses pembangunan dari program-program yang bersifat jangka pendek. Sementara Rata-Rata



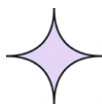


Lama Sekolah (RLS) mencerminkan hasil upaya pembangunan yang bersifat jangka panjang. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menggambarkan capaian dan penambahan sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

Tabel III.37 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

KODE	WILAYAH	RLS TAHUN 2024	RLS TAHUN 2025
32.72.01	KECAMATAN GUNUNG PUYUH	8,94	8,91
32.72.01.1001	KELURAHAN GUNUNG PUYUH	9,18	9,16
32.72.01.1002	KELURAHAN KARAMAT	9,4	9,38
32.72.01.1003	KELURAHAN SRIWIDARI	9,1	9,09
32.72.01.1004	KELURAHAN KARANG TENGAH	8,54	8,47
32.72.02	KECAMATAN CIKOLE	9,17	9,1
32.72.02.1001	KELURAHAN CIKOLE	9,5	9,48
32.72.02.1002	KELURAHAN SELABATU	9,6	9,56
32.72.02.1003	KELURAHAN GUNUNG PARANG	10,4	10,44
32.72.02.1004	KELURAHAN KEBONJATI	9,67	9,66
32.72.02.1005	KELURAHAN CISARUA	8,9	8,72
32.72.02.1006	KELURAHAN SUBANGJAYA	8,65	8,66
32.72.03	KECAMATAN CITAMIANG	8,64	8,64
32.72.03.1001	KELURAHAN CITAMIANG	8,38	8,37
32.72.03.1002	KELURAHAN TIPAR	8,82	8,85
32.72.03.1003	KELURAHAN NANGGELENG	8,74	8,73
32.72.03.1004	KELURAHAN GEDONG PANJANG	8,4	8,41
32.72.03.1005	KELURAHAN CIKONDANG	8,79	8,75
32.72.04	KECAMATAN WARUDOYONG	8,56	8,51
32.72.04.1001	KELURAHAN WARUDOYONG	8,8	8,81
32.72.04.1002	KELURAHAN NYOMPLONG	9,5	9,52
32.72.04.1003	KELURAHAN DAYEHLUHUR	8,16	8,1
32.72.04.1004	KELURAHAN SUKAKARYA	8,14	8,07
32.72.04.1005	KELURAHAN BENTENG	9,02	8,98
32.72.05	KECAMATAN BAROS	8,58	8,55
32.72.05.1001	KELURAHAN BAROS	8,96	8,89
32.72.05.1002	KELURAHAN JAYARAKSA	8,76	8,72



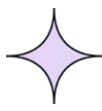


KODE	WILAYAH	RLS TAHUN 2024	RLS TAHUN 2025
32.72.05.1003	KELURAHAN JAYAMEKAR	7,94	7,97
32.72.05.1004	KELURAHAN SUDAJAYA HILIR	8	7,98
32.72.06	KECAMATAN LEMBURSITU	7,91	7,91
32.72.06.1001	KELURAHAN CIPANENGAH	8,46	8,49
32.72.06.1002	KELURAHAN SITUMEKAR	7,52	7,53
32.72.06.1003	KELURAHAN LEMBURSITU	8,07	8,05
32.72.06.1004	KELURAHAN CIKUNDUL	7,44	7,45
32.72.06.1005	KELURAHAN SINDANGSARI	7,89	7,89
32.72.07	KECAMATAN CIBEUREUM	8,55	8,48
32.72.07.1001	KELURAHAN CIBEUREUM HILIR	8,83	8,77
32.72.07.1002	KELURAHAN BABAKAN	8,69	8,61
32.72.07.1003	KELURAHAN SINDANGPALAY	8,54	8,49
32.72.07.1004	KELURAHAN LIMUSNUNGGAL	8,11	8,05
32.72	KOTA SUKABUMI	8,66	8,62

Sumber Data: DKB Semester 2 Tahun 2025

Pada tahun 2025, terjadi penurunan angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Sukabumi, yang mengindikasikan menurunnya tingkat partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal ini berpotensi memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di lingkungan Kota Sukabumi. Untuk itu, peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kembali minat dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, melalui berbagai program yang dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak serta meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Sukabumi.





3.2.3 Ekonomi



Di negara dunia ketiga alias negara berkembang, khususnya di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi adanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan besarnya jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, hal demikian menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan masalah sosial dan kriminal dan tentunya menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

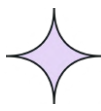
3.2.3.1 Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan keseluruhan penduduk yang telah memasuki usia produktif, baik itu yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau masih menganggur. Sedangkan tenaga kerja merupakan penduduk pada usia produktif yang telah bekerja secara aktif baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat.

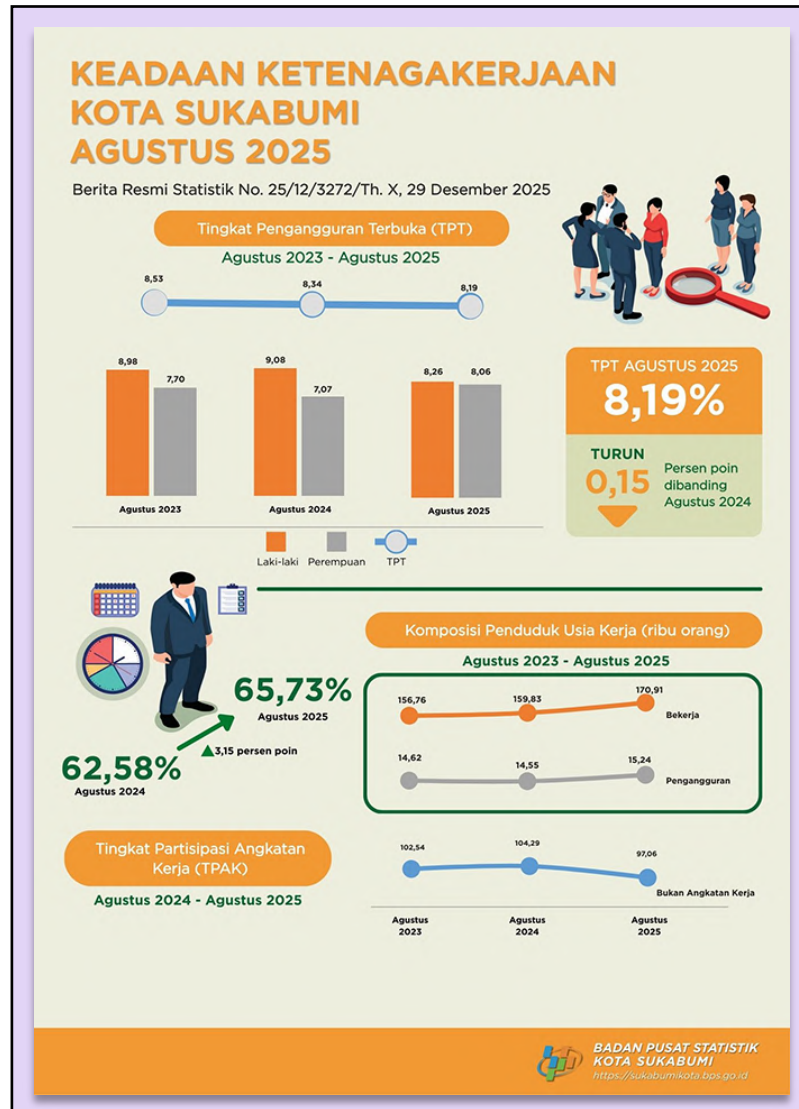
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial di Kota Sukabumi.





Tabel III.38 Keadaan Ketenagakerjaan di Kota Sukabumi



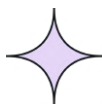
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUKABUMI
<https://sukabumikota.bps.go.id>

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.



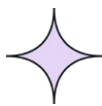


Tabel III.39 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi



KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	TENAGA KERJA (%)
01	GUNUNG PUYUH	JUMLAH	35.960	52.058	69,08
01.1001	GUNUNG PUYUH	GUNUNG PUYUH	6.081	8.865	68,60
01.1002	GUNUNG PUYUH	KARAMAT	7.551	10.965	68,86
01.1003	GUNUNG PUYUH	SRIWIDARI	7.451	10.745	69,34
01.1004	GUNUNG PUYUH	KARANG TENGAH	14.877	21.483	69,25
02	CIKOLE	JUMLAH	47.456	69.648	68,14
02.1001	CIKOLE	CIKOLE	4.266	6.243	68,33
02.1002	CIKOLE	SELABATU	6.928	10.171	68,12
02.1003	CIKOLE	GUNUNG PARANG	2.479	3.827	64,78
02.1004	CIKOLE	KEBONJATI	5.092	7.505	67,85
02.1005	CIKOLE	CISARUA	15.485	22.757	68,04
02.1006	CIKOLE	SUBANGJAYA	13.206	19.145	68,98
03	CITAMIANG	JUMLAH	39.103	57.073	68,51
03.1001	CITAMIANG	CITAMIANG	7.187	10.315	69,68
03.1002	CITAMIANG	TIPAR	6.832	10.016	68,21
03.1003	CITAMIANG	NANGGELENG	12.283	18.151	67,67
03.1004	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	6.556	9.514	68,91
03.1005	CITAMIANG	CIKONDANG	6.245	9.077	68,80
04	WARUDOYONG	JUMLAH	43.958	64.308	68,36
04.1001	WARUDOYONG	WARUDOYONG	4.585	6.728	68,15
04.1002	WARUDOYONG	NYOMPLONG	4.803	7.026	68,36
04.1003	WARUDOYONG	DAYEUHLUHUR	12.584	18.480	68,10
04.1004	WARUDOYONG	SUKAKARYA	12.838	18.940	67,78
04.1005	WARUDOYONG	BENTENG	9.148	13.134	69,65
05	BAROS	JUMLAH	28.403	41.379	68,64
05.1001	BAROS	BAROS	13.351	19.517	68,41
05.1002	BAROS	JAYARAKSA	5.402	7.740	69,79
05.1003	BAROS	JAYAMEKAR	4.379	6.426	68,15
05.1004	BAROS	SUDAJAYA HILIR	5.271	7.696	68,49
06	LEMBURSITU	JUMLAH	30.759	45.179	68,08
06.1001	LEMBURSITU	CIPANENGAH	6.252	9.066	68,96
06.1002	LEMBURSITU	SITUMEKAR	4.596	6.734	68,25
06.1003	LEMBURSITU	LEMBURSITU	8.675	12.899	67,25
06.1004	LEMBURSITU	CIKUNDUL	6.686	9.966	67,09
06.1005	LEMBURSITU	SINDANGSARI	4.550	6.514	69,85





KODE	KECAMATAN	KELURAHAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	TENAGA KERJA (%)
07	CIBEUREUM	JUMLAH	33.266	48.342	68,81
07.1001	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	10.374	14.853	69,84
07.1002	CIBEUREUM	BABAKAN	7.172	10.508	68,25
07.1003	CIBEUREUM	SINDANGPALAY	6.761	9.889	68,37
07.1004	CIBEUREUM	LIMUSNUNGGAL	8.959	13.092	68,43
TOTAL			258.905	377.987	68,5

Sumber: Data Kependudukan Bersih (DKB) Tahun 2025

Total **253.224** jumlah angkatan kerja yang berada di Kota Sukabumi berdasar jenis pekerjaan. Kurang lebih 2/3 dari jumlah penduduk Kota Sukabumi telah memasuki Usia Kerja dan menjadi kategori Angkatan Kerja. Disisi lain ternyata pemerintah Kota Sukabumi dihadapkan pada banyaknya permasalahan pengangguran, berikut data Jumlah Pengangguran:

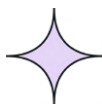
Tabel III.40 Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi

Lapangan Pekerjaan Utama/ Industri Utama	2024		2025	
	ribu orang	persen	ribu orang	persen
Pertanian	6,83	4,28	8,86	5,19
Manufaktur	39,69	24,83	36,82	21,54
Jasa	113,31	70,89	125,22	73,27
Kota Sukabumi	159,83	100,00	170,91	100,00

Sumber : Tabel Statistik dan Berita Resmi Statistik Kota Sukabumi dan Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat

Daripada data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa mata pencaharian penduduk di Kota Sukabumi banyak pada Bidang Jasa/Layanan, maka dari itu Kota Sukabumi sendiri disebut “Kota Jasa”.





Tabel III.41 Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin

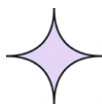


Wilayah Kota dan Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat (Persen)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Kota Sukabumi	8,98	9,08	8,26	7,70	7,07	8,06
Provinsi Jawa Barat	8,09	7,12	6,92	6,25	6,13	6,51

Sumber : Tabel Statistik dan Berita Resmi Statistik Kota Sukabumi dan Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat

Dengan besarnya angka pengangguran di Kota Sukabumi menjadi tanggungjawab untuk Pemerintah memfasilitasi dan melakukan percepatan pada program penuntasan masalah pengangguran di Kota Sukabumi.





3.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja



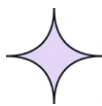
Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab.

Tabel III.42 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif

KELOMPOK UMUR	TIDAK BEKERJA (L)	TIDAK BEKERJA (P)	TIDAK BEKERJA (JML)	BEKERJA (L)	BEKERJA (P)	BEKERJA (JML)
15-19	2.773	2.440	5.213	53	25	78
20-24	1.974	1.472	3.446	1.862	654	2.516
25-29	2.377	1.017	3.394	7.740	2.855	10.595
30-34	1.313	453	1.766	11.815	3.566	15.381
35-39	770	312	1.082	12.163	3.083	15.246
40-44	514	236	750	13.479	2.731	16.210
45-49	286	203	489	12.366	1.989	14.355
50-54	188	174	362	10.673	1.515	12.188
55-59	158	163	321	9.262	1.396	10.658
60-64	159	106	265	6.905	1.073	7.978
TOTAL	10.512	6.576	17.088	86.318	18.887	105.205

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





Tabel III.41 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Usia Produktif
(Lanjutan)



KEL UMUR	AK (L)	AK (P)	AK (JML)	BAK (L)	BAK (P)	BAK (JML)	L	P	JML	APAK (L)	APAK (P)	APAK (JML)
15-19	2.826	2.465	5.291	13.258	12.659	25.917	16.084	15.124	31.208	17,57	16,3	16,95
20-24	3.836	2.126	5.962	12.205	13.225	25.430	16.041	15.351	31.392	23,91	13,85	18,99
25-29	10.117	3.872	13.989	5.466	11.338	16.804	15.583	15.210	30.793	64,92	25,46	45,43
30-34	13.128	4.019	17.147	1.362	10.037	11.399	14.490	14.056	28.546	90,6	28,59	60,07
35-39	12.933	3.395	16.328	214	9.505	9.719	13.147	12.900	26.047	98,37	26,32	62,69
40-44	13.993	2.967	16.960	11	11.024	11.035	14.004	13.991	27.995	99,92	21,21	60,58
45-49	12.652	2.192	14.844	11	10.645	10.656	12.663	12.837	25.500	99,91	17,08	58,21
50-54	10.861	1.689	12.550	12	9.594	9.606	10.873	11.283	22.156	99,89	14,97	56,64
55-59	9.420	1.559	10.979	93	8.638	8.731	9.513	10.197	19.710	99,02	15,29	55,7
60-64	7.064	1.179	8.243	437	6.878	7.315	7.501	8.057	15.558	94,17	14,63	52,98
TOTAL	96.830	25.463	122.293	33.069	103.543	136.612	129.899	129.006	258.905	78,82	19,37	48,82

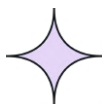
Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

* AK = Angkatan Kerja

BAK = Bukan Angkatan Kerja

APAK = Angka Partisipasi Angkatan Kerja





3.2.4 Sosial



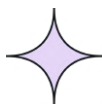
3.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial, apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Berikut permasalahan sosial yang terjadi di Kota Sukabumi:

Tabel III.43 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

KODE	KETERANGAN PMKS	JUMLAH	SATUAN
A1	Anak balita telantar	8	Orang
A2	Anak terlantar	40	Orang
A3	Anak yang berhadapan dengan hukum	5	Orang
A4	Anak jalanan	10	Orang
A5	Anak Bengan Kedisabilitas (ADK)	5	Orang
A6	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	1	Orang
A7	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	64	Orang
A8	Lanjut usia telantar	206	Orang
A9	Penyandang disabilitas	84	Orang
A10	Tuna susila	0	Orang
A11	Gelandangan	17	Orang
A12	Pengemis	9	Orang
A13	Pemulung	9	Orang
A14	Kelompok minoritas	0	Orang
A15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	0	Orang
A16	Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)	40	Orang
A17	Korban penyalahgunaan NAPZA	5	Orang
A18	Korban trafficking	0	Orang





KODE	KETERANGAN PMKS	JUMLAH	SATUAN
A19	Korban tindak kekerasan	0	Orang
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	0	Orang
A21	Korban bencana alam	224	Orang
A22	Korban bencana sosial	0	Orang
A23	Perempuan rawan sosial ekonomi	0	Orang
A24	Fakir Miskin / Rumah Tangga Miskin	24.131	Orang
A25	Keluarga bermasalah sosial psikologis	0	Orang
TOTAL		24.858	Orang

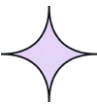
Sumber: Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2025

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan Pemerintah Kota Sukabumi. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan Pemerintah Kota Sukabumi baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan selalu muncul. 50% masalah kesejahteraan sosial yang terdata termasuk kedalam kelompok Fakir Miskin.

Dari banyaknya permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi, beberapa capaian sasaran dicapai dengan 5 (Lima) Program dalam 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya, dengan kegiatan:
 - a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin;
 - b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin;

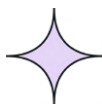




- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi);
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial.
2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial, dengan kegiatan:
 - a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS;
 - b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal;
 - c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar);
 - d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.
3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma, dengan kegiatan:
 - a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma;
 - b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma.
4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya), dengan kegiatan:
 - a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.
5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, dengan kegiatan:
 - a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat;
 - b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial.

Salah satu wujud nyata program yang pemerintah Kota Sukabumi telah realisasikan pelaksanaannya yaitu dengan upaya pengadaan rumah singgah ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Keberadaan rumah singgah sangat penting berbagai perubahan terjadi pada anak jalanan di rumah singgah baik perubahan yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun berhubungan dengan kondisi lingkungan. Maka dari itu peran penting dari rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk PMKS agar dapat mengembalikan fungsi sosial PMKS. Akselerasi penanganan PMKS terus dilakukan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.





Pemerintah Kota Sukabumi akan terus mencari inovasi dan memberlakukan program program yang tujuannya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Sukabumi. Pemerintah Kota Sukabumi bagaimanapun akan berusaha ekstra dalam upaya penanggulangan PMKS dengan dibantu banyak pihak yang berpotensi melaksanakan hal tersebut.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua pihak yang berperang menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam.

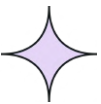
Berikut data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi:

Tabel III.44 Jumlah Pengangguran Terbuka Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

NO	KECAMATAN	POTENSI DAN SUMBER KESEJAHETARAAN SOSIAL					JUMLAH
		RELAWAN SOSIAL	ORSOS	KARANG TARUNA	TKSK	WKPS	
1	GUNUNG PUYUH	10	16	65	1	0	92
2	CIKOLE	9	14	161	1	0	185
3	CITAMIANG	9	17	78	0	0	104
4	WARUDOYONG	16	11	78	0	0	105
5	BAROS	4	4	65	1	0	74
6	LEMBURSITU	9	3	78	1	0	91
7	CIBEUREUM	7	4	65	0	0	76
JUMLAH		64	69	590	4	0	727

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2025





3.2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin



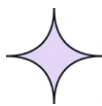
Berikut Proporsi Penduduk Miskin Penerima Asuransi Kesehatan untuk Rakyat Miskin (ASKESKIN):

Tabel III.45 Jumlah Penduduk Kota Sukabumi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST

NO	KECAMATAN	DTSEN	PENERIMA BANSOS			
			PKH	BPNT	BLTS	PBI APBN
1	GUNUNG PUYUH	17.426	1.168	175	3.814	11.739
2	CIKOLE	23.242	1.739	284	5.621	16.206
3	CITAMIANG	19.528	1.201	152	4.214	13.461
4	WARUDOYONG	21.722	1.987	174	5.846	17.849
5	BAROS	13.779	1.086	136	4.044	10.453
6	LEMBURSITU	15.539	1.306	160	4.246	11.499
7	CIBEUREUM	15.938	1.358	174	5.069	12.791
JUMLAH		127.174	9.845	1.255	32.854	93.998

Sumber: Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2025





3.3 Mobilitas



Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

3.3.1 Migrasi Masuk

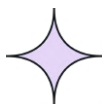
Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migrasi masuk}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{12.641}{377.987} \times 1000 \\ &= 33,44 \end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah **33,44**. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 33-34 jiwa.





Berikut data Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2025 berdasarkan kecamatan sebagai berikut:

Tabel III.46 Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	1.400
2	CIKOLE	3.618
3	CITAMIANG	1.397
4	WARUDOYONG	2.458
5	BAROS	1.090
6	LEMBURSIU	1.536
7	CIBEUREUM	1.142
JUMLAH		12.641

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

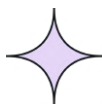
Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2025 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak **1.629** jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Baros sejumlah **919** jiwa. Adapun data migrasi penduduk Kota Sukabumi berdasarkan bulan kedatangan, sebagai berikut:

Tabel III.47 Migrasi Penduduk Masuk Menurut Bulan dan Kecamatan

NO	KECAMATAN	BULAN												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	GUNUNG PUYUH	94	104	72	110	99	140	140	149	120	120	96	156	1.400
2	CIKOLE	187	115	145	168	258	420	427	481	526	305	274	312	3.618
3	CITAMIANG	133	162	82	94	92	106	208	135	118	120	54	93	1.397
4	WARUDOYONG	132	215	179	203	235	250	268	264	183	148	214	167	2.458
5	BAROS	72	101	70	74	73	101	111	115	88	104	77	104	1.090
6	LEMBURSIU	110	89	112	143	146	232	240	135	78	101	62	88	1.536
7	CIBEUREUM	110	99	49	79	121	139	144	68	91	66	82	94	1.142
TOTAL		838	885	709	871	1.024	1.388	1.538	1.347	1.204	964	859	1.014	12.641

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.3.2 Migrasi Keluar



Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{AMK} &= \frac{\text{Banyaknya migrasi keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\
 &= \frac{7.762}{377.987} \times 1000 \\
 &= 20,53
 \end{aligned}$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah **20.53**. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20-21 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2024 yaitu 17,83. hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 17-18 jiwa.

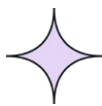
Tabel III.48 Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	996
2	CIKOLE	1.658
3	CITAMIANG	1.147
4	WARUDOYONG	1.406
5	BAROS	740
6	LEMBURSITE	939
7	CIBEUREUM	876
JUMLAH		7.762

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2025 paling banyak dari Kecamatan Cikole sebanyak **1.265** dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak **729** jiwa.





Migrasi di suatu daerah terjadi secara bergantian, baik migrasi masuk atau migrasi keluar, dengan terjadinya fenomena tersebut tentunya setiap orang memiliki alasan untuk melakukan migrasi.

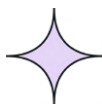
Berikut data Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan Tahun 2025 di Kota Sukabumi:

Tabel III.49 Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan

NO	KECAMATAN	BULAN												JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	GUNUNG PUYUH	59	56	46	66	91	131	111	65	87	82	89	113	996
2	CIKOLE	109	84	86	111	108	178	179	108	153	198	166	178	1.658
3	CITAMIANG	98	80	87	72	111	112	135	66	118	83	89	96	1.147
4	WARUDOYONG	79	87	65	81	120	132	177	109	160	120	124	152	1.406
5	BAROS	47	45	44	62	56	67	114	73	82	44	62	44	740
6	LEMBURSITU	47	39	51	96	105	107	140	71	88	81	40	74	939
7	CIBEUREUM	81	75	75	66	73	45	116	57	78	53	76	81	876
TOTAL		520	466	454	554	664	772	972	549	766	661	646	738	7.762

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





3.3.3 Migrasi Neto



Angka Migrasi Neto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus:

$$\begin{aligned}
 MN &= \frac{\text{Banyaknya migrasi masuk} - \text{Banyaknya migrasi keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000 \\
 &= \frac{12.641 - 7.762}{377.987} \times 1000 \\
 &= 12,91
 \end{aligned}$$

Angka Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah **12,91**. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2025 adalah 12-13 jiwa. Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah Migrasi Neto Positif,

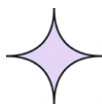
Jadi Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2025 adalah Migrasi Neto Positif sebanyak 12-13 jiwa. Berikut Migrasi Neto Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2025:

Tabel III.50 Migrasi Neto Penduduk Tahun 2025

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	MIGRASI NETTO
1	GUNUNG PUYUH	52.058	1.400	996	7,76
2	CIKOLE	69.648	3.618	1.658	28,14
3	CITAMIANG	57.073	1.397	1.147	4,38
4	WARUDOYONG	64.308	2.458	1.406	16,36
5	BAROS	41.379	1.090	740	8,46
6	LEMBURSITU	45.179	1.536	939	13,21
7	CIBEUREUM	48.342	1.142	876	5,50
JUMLAH		377.987	12.641	7.762	12,91

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





BAB IV



DOKUMEN KEPENDUDUKAN

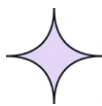
Dokumen kependudukan kemanfaatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selain menjadi legalitas seseorang, dokumen kependudukan juga menjadi alat untuk seseorang mendapatkan hak akses pelayanan publik, seperti hak akses pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, bahkan sampai kepada seseorang mendapatkan program bantuan pemerintah, dan masih banyak lagi. Dokumen kependudukan menjadi kewajiban Negara untuk memberikan legitimasi kepada warga negaranya. Dokumen kependudukan diterbitkan dengan dasar hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan sebelumnya. Adapun beberapa dokumen kependudukan antara lain: Kartu Keluarga, Biodata Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Perkawinan, Surat Pindah Keluar dan Pindah Datang bagi penduduk yang pindah domisili dan lain sebagainya.

4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan identitas suatu keluarga atau daftar anggota keluarga seperti hubungan dalam keluarga, status, pekerjaan dalam satu rumah tangga mulai dari suami dan istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Kartu Keluarga menjadi sangat penting karena dokumen kependudukan satu ini menjadi sangat penting karena dokumen ini memiliki kemanfaatan antara lain:

1. Bukti sah dan kuat atas status Identitas keluarga dan anggota keluarga akan kedudukan keberadaan kependudukan seseorang;
2. Syarat pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el);
3. Syarat dalam pembuatan Akta Kelahiran anggota keluarga yang baru lahir;
4. Syarat dalam pendaftaran asuransi, BPJS dan sejenisnya;
5. Syarat untuk pendaftaran anak-anak yang baru masuk sekolah; dan lain sebagainya.





Pemerintah Kota Sukabumi terus melakukan sosialisasi dan mendorong setiap penduduk untuk memiliki Kartu Keluarga, keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2025 sebanyak **125.071** Kepala Keluarga, dibandingkan dengan jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024 sebanyak **121.186** Kepala Keluarga.

Kartu Keluarga dapat diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD), dengan setiap KK memiliki 16 digit nomor tersendiri. 16 digit terdiri dari 6 digit di awal menandakan kode wilayah, 6 digit kedua tanggal pembuatan Kartu Keluarga dan 4 digit terakhir yang berarti nomor urut penerbitan di hari yang sama. Sebagai contoh nomor Kartu Keluarga **3272011503260069 (327201-310326-0076)** yang mengartikan bahwa:

327201 : (32) Provinsi Jawa Barat, (72) Kota Sukabumi, (01) Kec. Gunung Puyuh;

310326 : (31) Tanggal Penerbitan, (03) Bulan Penerbitan, (26) Tahun Penerbitan;

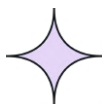
0076 : Urutan Kartu Keluarga Terbit Dalam Satu Hari.

Tabel IV.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

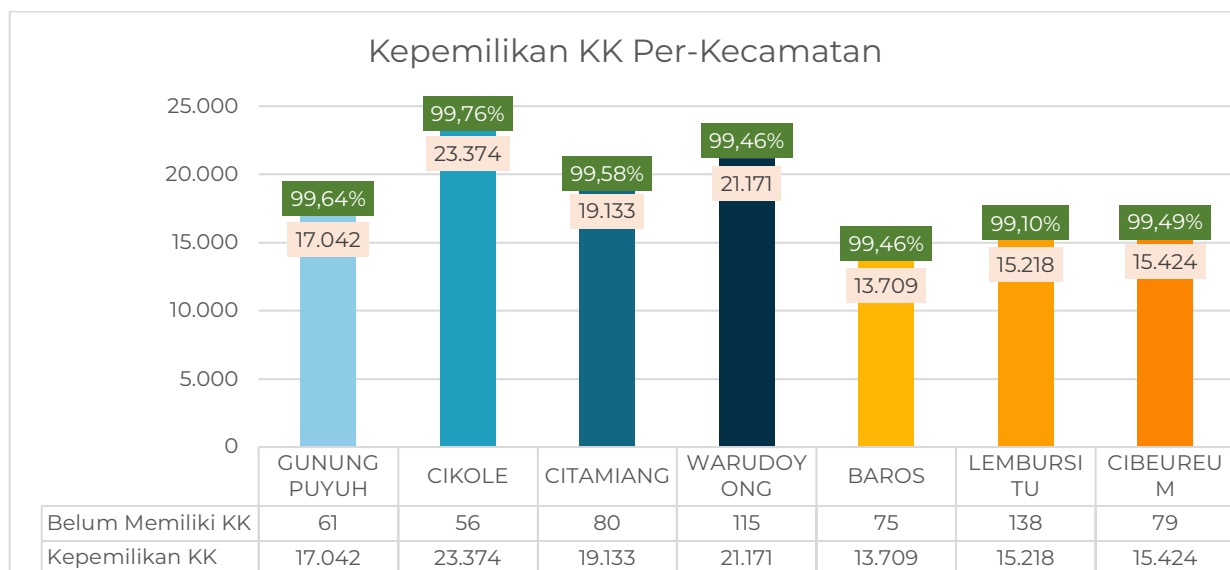
NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	MEMILIKI KK	BELUM MEMILIKI KK	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	17.103	17.042	61	99,64
2	CIKOLE	23.430	23.374	56	99,76
3	CITAMIANG	19.213	19.133	80	99,58
4	WARUDOYONG	21.286	21.171	115	99,46
5	BAROS	13.784	13.709	75	99,46
6	LEMBURSIU	15.356	15.218	138	99,10
7	CIBEUREUM	15.503	15.424	79	99,49
TOTAL		125.675	125.071	604	99,52

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





Kepemilikan KK hampir menyentuh 100%, sebagaimana terlihat dalam grafik berikut:



Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

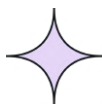
Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kota Sukabumi terbagi menjadi **95.218** Kepala Keluarga laki-laki dan **30.457** Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan. Data tersebut bisa kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.2 Jumlah Kepala Keluarga

NO	KECAMATAN	KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI	KEPALA KELUARGA PEREMPUAN	JUMLAH
1	GUNUNG PUYUH	12.953	4.150	17.103
2	CIKOLE	17.411	6.019	23.430
3	CITAMIANG	14.267	4.946	19.213
4	WARUDOYONG	16.165	5.121	21.286
5	BAROS	10.619	3.165	13.784
6	LEMBURSI TU	11.717	3.639	15.356
7	CIBEUREUM	12.086	3.417	15.503
TOTAL		95.218	30.457	125.675

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik



Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang lebih akrab kita sebut KTP-el menjadi 1 (satu) kunci akses (*single identity number*) setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan. Di dalam KTP-el itu sendiri terdapat data diri penduduk beserta biometriknya meliputi tanda tangan, sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan untuk ketunggalan datanya.

KTP-el dengan NIK dan *Chip* yang ada di dalamnya, sejak semula dirancang untuk memenuhi semua layanan publik, tak hanya sekedar sebagai kartu identitas kependudukan. Keamanan data kependudukan menjadi prioritas utama dalam pelayanan KTP-el.

Berikut jumlah kepemilikan KTP-el di Kota Sukabumi:

Tabel IV.3 Jumlah Kepemilikan KTP-elektronik

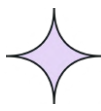
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP-EL	SUDAH MEMILIKI KTP-EL	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	52.058	37.837	37.533	99,20
2	CIKOLE	69.648	51.117	50.792	99,36
3	CITAMIANG	57.073	41.448	41.140	99,26
4	WARUDOYONG	64.308	46.237	45.872	99,21
5	BAROS	41.379	29.621	29.409	99,28
6	LEMBURSITU	45.179	32.481	32.186	99,09
7	CIBEUREUM	48.342	34.334	34.083	99,27
TOTAL		377.987	273.075	271.015	99,25

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Pemerintah diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi agar setiap warga negara memiliki KTP-el, sehingga melalui NIK KTP-el seluruh masyarakat bisa mengakses pelayanan publik seperti yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pelayanan publik antara lain:

- a. Jaminan Sosial (BPJS);
- b. Pajak;
- c. Perbankan;
- d. KUA;
- e. Pendidikan, dll





4.3 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil



Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang memberikan kepastian hukum sebesar-besarnya tentang kejadian-kejadian mengenai kelahiran, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan kematian. Akta Pencatatan Sipil datanya terdapat di database SIAK memuat:

1. Akta Kelahiran;
2. Akta Kematian;
3. Akta Perkawinan; dan
4. Akta Perceraian.

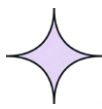
4.3.1 Akta Kelahiran

Akta Kelahiran yaitu akta otentik yang diterbitkan oleh pemerintah daerah mengenai peristiwa kelahiran seorang anak yang mempunyai akibat hukum terhadap dirinya maupun keluarganya dan pihak lain dalam hal kekeluargaan maupun warisan. Pemerintah Kota Sukabumi dalam hal meningkatkan angka kepemilikan akta kelahiran telah melakukan gerakan pro aktif dengan menghadirkan **“LAYANAN MOCI LEGIT”**, yang salah satu kemanafaatannya yaitu membantu masyarakat dalam pengajuan dan penerbitan dokumen Akta Kelahiran di lingkungan Kota Sukabumi.



Gambar IV.1 Flyer Layanan "Moci Legit"





Sesuai dengan target pada tahun 2025 kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun di mana capaian **99,86%** mengartikan bahwa pemerintah Kota Sukabumi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dalam hal ini telah berupaya maksimal dan mampu melampaui target kepemilikan Akta Kelahiran secara Nasional. Data lengkap cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebagaimana tercantum dalam Tabel di bawah ini:

Tabel IV.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

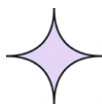
NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	4.369	4.362	99,84
2	CIKOLE	5.535	5.526	99,84
3	CITAMIANG	4.723	4.718	99,89
4	WARUDOYONG	5.688	5.680	99,86
5	BAROS	3.779	3.772	99,81
6	LEMBURSIU	3.994	3.990	99,90
7	CIBEUREUM	4.493	4.489	99,91
TOTAL		32.581	32.537	99,86

Tabel IV.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	14.954	14.945	99,94
2	CIKOLE	19.516	19.499	99,91
3	CITAMIANG	16.374	16.363	99,93
4	WARUDOYONG	18.936	18.904	99,83
5	BAROS	12.267	12.257	99,92
6	LEMBURSIU	13.279	13.269	99,92
7	CIBEUREUM	14.608	14.601	99,95
TOTAL		109.934	109.838	99,91

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025





Tabel IV.6 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran



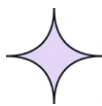
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	52.058	32.464	19.594	62,36
2	CIKOLE	69.648	42.893	26.755	61,59
3	CITAMIANG	57.073	35.932	21.141	62,96
4	WARUDOYONG	64.308	38.212	26.096	59,42
5	BAROS	41.379	25.362	16.017	61,29
6	LEMBURSIU	45.179	27.649	17.530	61,20
7	CIBEUREUM	48.342	29.766	18.576	61,57
TOTAL		377.987	232.278	145.709	61,45

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Tercapainya target kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kota Sukabumi tidak terlepas dari bagaimana peran beberapa pihak di dalamnya antara lain:

1. Sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dan kemanfaatan daripada akte kelahiran sebagai identitas diri juga legalitas anggota keluarga;
2. Pemerintah yang berhasil untuk mensosialisasikan juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki dan begitu mudahnya mengurus dokumen akta kelahiran itu sendiri;
3. Beberapa program pemerintah yang menuntut masyarakat memiliki akta kelahiran, seperti: penerimaan bantuan sosial, pembuatan Kartu Identitas Anak, Program Keluarga Harapan dan lain sebagainya.





4.3.2 Akta Perkawinan



Akta perkawinan merupakan identitas resmi atas penduduk baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin. Di dalam *database* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada Tahun 2025 kepemilikan akta perkawinan penduduk Kota Sukabumi yang berstatus kawin sebanyak **122.210** dari total penduduk berstatus kawin sebanyak **167.676** sebagaimana terlihat sebagai berikut:

Tabel IV.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

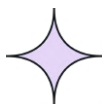
NO	KECAMATAN	PENDUDUK DENGAN STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	22.846	18.438	4.408	80,71
2	CIKOLE	29.910	22.026	7.884	73,64
3	CITAMIANG	25.138	20.013	5.125	79,61
4	WARUDOYONG	28.142	18.073	10.069	64,22
5	BAROS	18.829	13.319	5.510	70,74
6	LEMBURSITU	20.904	13.872	7.032	66,36
7	CIBEUREUM	21.907	16.469	5.438	75,18
TOTAL		167.676	122.210	45.466	72,88

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2025

Kecilnya Persentase kepemilikan akta perkawinan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Kota Sukabumi sebagian besar memiliki dokumen, namun belum melaporkan dan tercatat dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi tentunya akan terus mendorong bagaimana supaya masyarakat Kota Sukabumi mengerti dan memahami pentingnya memiliki akta perkawinan. Peran penting aparatur pemerintah melalui instansi pelaksana termasuk didalamnya pengurus RT dan RW sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat sadar akan petingnya akta perkawinan di Kota Sukabumi.





4.3.3 Akta Perceraian

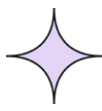
Akta Perceraian merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian pasangan suami istri. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan/permohonan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Akta cerai mempunyai peranan penting bagi status hukum seseorang sebagai salah satu kutipan akta pencatatan sipil yang dibutuhkan saat seseorang yang telah bercerai akan menikah kembali. Berikut kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sukabumi:

Tabel IV.8 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

NO	KECAMATAN	PENDUDUK DENGAN STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	BELUM MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
1	GUNUNG PUYUH	1.228	833	395	67,83
2	CIKOLE	2.045	1.072	973	52,42
3	CITAMIANG	1.540	860	680	55,84
4	WARUDOYONG	1.796	747	1.049	41,59
5	BAROS	1.083	589	494	54,39
6	LEMBURSITU	1.208	565	643	46,77
7	CIBEUREUM	1.121	579	542	51,65
TOTAL		10.021	5.245	4.776	52,34

Sumber: DKB Semester II Tahun 2025





BAB V

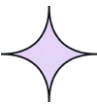
PENUTUP

Kependudukan menjadi fokus masalah setiap daerah dikarenakan perencanaan perkembangan pembangunan daerah tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek adanya pembangunan. Kekuatan daripada akurasi data yang disajikan dalam proses perkembangan kependudukan menjadi kunci mutlak mencapai tujuan pembangunan di masa mendatang. Penduduk sebagai subjek bertindak sebagai pemangku kebijakan dan menjadi objek dalam perencanaan pembangunan. Menjadi hal fatal apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, yang itu akan berdampak kepada ketidakpastian dan kejelasan dalam perencanaan dan tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Sukabumi. Data utama yang digunakan berasal dari Data Kependudukan Bersih (DKB) dan hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD). Berdasarkan paparan sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Sukabumi pada Tahun 2025 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2025 sebesar **377.987** jiwa atau naik sejumlah **7.891** jiwa dari Tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.
2. Kepadatan penduduk di Kota Sukabumi mengalami peningkatan dari sebesar **7.657** jiwa per km² pada tahun 2024 menjadi **7.821** jiwa per km² pada tahun 2025. Selain itu distribusi penduduk di Kota Sukabumi tergolong tidak merata. Penduduk umumnya lebih banyak terdistribusi di Kecamatan Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh dan Warudoyong.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Sukabumi dapat dikategorikan baik.





Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan **99.52%** sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen pencatatan sipil, kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun **99.91%**, hal tersebut bisa dilaksanakan karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi terus mendorong program yang dapat mengakselerasi kepemilikan dokumen kependudukan untuk masyarakat.

4. Keberhasilan Kota Sukabumi dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Sukabumi harus terus digencarkan dan diinformasikan.
5. Inovasi program yang dihadirkan secara dalam jaringan membantu pemerintah mewujudkan masyarakat tertib administrasi dokumen kependudukan dengan melakukan pengajuan sampai dengan penerbitan secara mandiri, aplikasi yang digunakan antara lain: Whatsapp, Instagram, Youtube, Website dan Aplikasi layanan daring (Layanan Moci Legit).
6. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi (operator) yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

Pemerintah Kota Sukabumi optimis menjemput bonus demografi di era 4.0, juga harus mempersiapkan upaya antisipatif menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan mengakselerasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sudah dapat dipastikan saat memasuki bonus demografi jumlah pengangguran akan semakin meningkat dan tidak dapat terkendali.





Pelayanan Dokumen Kependudukan



Disdukcapil Kota Sukabumi

Jl. Bhayangkara No.224/84
Kota Sukabumi

Jenis Pelayanan

- 1 Biodata Penduduk
- 2 Kartu Keluarga
- 3 KTP-el
- 4 Kartu Identitas Anak (KIA)
- 5 Surat Keterangan Pindah
- 6 Surat Keterangan Pindah ke Luar Negeri
- 7 Surat Keterangan Tempat Tinggal
- 8 Surat Keterangan Lahir Mati
- 9 Surat Keterangan Pembatalan Perkawinan (Non Muslim)
- 10 Surat Keterangan Pembatalan Perceraian (Non Muslim)
- 11 Surat Keterangan Pengangkatan Anak
- 12 Surat Keterangan Pelepasan Kewarganegaraan Indonesia
- 13 Surat Keterangan Pengganti Tanda Identitas
- 14 Surat Keterangan Pencatatan Sipil
- 15 Akta Kelahiran
- 16 Akta Kematian
- 17 Akta Perkawinan
- 18 Akta Perceraian
- 19 Akta Pengakuan Anak
- 20 Akta Pengesahan Anak

persyaratan adminduk dapat dilihat dengan scan qr-code berikut



Hubungi Kami

- <https://disdukcapil.sukabumikota.go.id>
- DisdukcapilKotaSukabumi
- disdukcapil_kotasmi
- Disdukcapil Kotasmi
- 0895 6220 07041
- 0266-218268

Inovasi

Disdukcapil Kota Sukabumi

- 1 **Gercep Pisan** (Gerakan Cepat Perekaman, Pencetakan KTP-el Aki, Nini dan Penyandang Disabilitas),
- 2 **Layanan Sakiceup** (Layanan Sapuluh Menit Cetak KTP-el dan KIA, Cepat Mudah dan Pasti),
- 3 **Layanan Mantel Semar** (Layanan Perekaman KTP-el Pemula di Sekolah dan Madrasah),
- 4 **Batik Milik Anda** (Isbat Nikah Menjamin Kepemilikan Dokumen Administrasi Kependudukan Keluarga)
- 5 **Layanan Jenius Cinta** (Layanan Jemput Bola Pencatatan Pernikahan Penduduk Non Muslim – Cerita Indah Perkawinan yang Tercatat),
- 6 **Si Jempol Lentik** (Siap Jemput Bola Lengkapi Identitas Kependudukan), di Kampung/Pemukiman, Pasar/Mall, Karyawan, Warga Binaan, Panti/Disabilitas,
- 7 **Pelayanan 2 in 1, 3 in 1, 4 in 1** untuk penerbitan dokumen pendaftaran penduduk.

- 9 **Layanan Anak Mama Ceria** (Layanan Penerbitan Akta Kelahiran - Kartu Keluarga - KIA melalui Kerja Sama dengan Rumah Sakit secara Cepat dan Ringkas).
- 10 **Layanan Moci Legit** (Layanan Administrasi Kependudukan Masyarakat Kota Sukabumi – Cepat, Terintegrasi, Lebih Mudah, Gratis dan Terpercaya) melalui alamat <https://mocilegit.sukabumikota.go.id/> ataupun dapat didownload melalui Google Playstore.
- 11 **Layanan CATAT** (Cari Data Orang Tertantar) di Rumah Sakit, Dinas Sosial, Panti Jompo, dan tempat sosial lain.
- 12 **Aplikasi Like's Dukcapil** (Layanan Survei Kepuasan Masyarakat), diakses di alamat <http://222.124.17.99/survei/>
- 13 **Aplikasi Layanan Asyik** (Layanan Agenda Surat yang Berintegritas dan Konfidensial)
- 14 **Kerja sama dengan BPJS Kesehatan** dalam upaya penerbitan Akta Kematian.
- 15 **Kerja sama dengan Kementerian Agama Kota Sukabumi** tentang pengelolaan informasi pernikahan.
- 16 **Kerja sama dengan Kantor Imigrasi Kelas II Kota Sukabumi** tentang warna negara asing di Kota Sukabumi.
- 17 **Radio Talkshow Dukcapil Menyapa Warga Kota Sukabumi** yang terjadwal.



Gambar V.1 Flyer Informasi Layanan dan Daftar Inovasi





**PEMERINTAH DAERAH
KOTA SUKABUMI**
**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL**

JL. Bhayangkara No. 224/84 - (0266) 218268



Whatsapp

0895 6220 07041



Email

disdukcapil.sukabumikota@gmail.com



Instagram

disdukcapil_kotasm



Youtube

DisdukcapilKotaSukabumi



Facebook

Disdukcapil Kotasm



Website

<https://disdukcapil.sukabumikota.go.id/>